

**PERILAKU BERIBADAH REMAJA BERSEKOLAH DAN PUTUS
SEKOLAH DI DUSUN II DESA SAYOANG KECAMATAN
ALU KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ARINI
NIM: 10156118065

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Arini** NIM: 10156118065, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama proposal skripsi berjudul “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 Juni 2022

Pembimbing I



(Okky Nidomi Sahupala, S.Psi. M.A.)
NIP: 198810152019032006

Pembimbing II



(Zulfianah Sunusi, S.Pd. M.Pd)
NIP: 198804242019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com*

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa
Soyoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar
Nama : Arini
NIM : 10156118065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 22 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
NIP : 1988 1015 2019032006

Pembimbing II

Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP : 19880424 2019032009

Penguji I

Muhammad Idris Husanuddin S.Pd.I., MPd.i
NIP: 198411122019031007

Penguji II


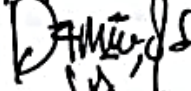




Karida, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kab. Polewali Mandar” yang disusun oleh **ARINI, NIM: 10156118065**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 26 Januari 2023 M. bertepatan dengan 4 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Mei 2023 M

10 Dzulqa’dah 1444 H

Ketua	: Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.	()
Sekretaris	: Darwis, S. Si., M. Si.	()
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. I.	()
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S. Pd. I., M. Pd.	()
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I
NIP.19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini
NIM : 10156118065
Tempat, Tanggal Lahir : Sayoang, 7 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sayoang
Judul : Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 Januari 2023

Penyusun



ARINI
10156118065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad swt. Karena beliau adalah nabi yang menjadi suriteladan bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada kedua orang tua saya, ibu Salma dan Bapak Saenong yang selalu memberikan saya semangat dikala saya sudah merasa putus asa untuk mengerjakan skripsi ini, serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bimbingan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak antara lain :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, S. Si., M. Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing pertama saya yang selalu sabar memberikan bantuan, arahan, serta masukan yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua saya, yang selalu sabar memberikan bantuan, arahan, serta masukan yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. I. selaku pertama saya yang telah memberikan pertanyaan-pertanyaan, masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
10. Kamus, Lc., S.Pd.I., M. Pd. selaku penguji kedua saya yang telah memberikan masukan, saran, serta ilmu dalam menyempurnakan skripsi ini.
11. Seluruh dosen STAIN Majene yang dengan ikhlas memberikan banyak ilmu kepada saya.
12. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan diriku untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Mas'ud, selaku Kepala Desa Sayoang yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di Desa Sayoang.
14. Orang tua remaja dan para remaja yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan saya yang selama ini banyak memberikan ilmu dan masukan kepada saya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Majene, 20 Januari 2023

Penulis



ARINI

10156118065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSEUJUAN PEMBIMBING	ii
FORMULIR PERSEUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DARTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.	x
ABTSRAK.	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Perilaku Beribadah	9
B. Remaja	23
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	34

E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis.....	36
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Peneliiian	38
B. Pembahasan Penelitian.....	44
C. Gambaran perilaku Beribadah Remaja besekolah dan putus sekolah	46
D. faktor yang memengarughi Perilaku Berbada Reamaj Bersekoldan Putus Sekolah	54
BAB V PENUTUP.....	66
A. kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73
LAMPIRAN 1.....	73
LAMPIRAN 2.....	85
LAMPIRAN 3.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Jumlah Penduduk	41
2. Jenjang Pendidikan	42
3. Mata Pencaharian Penduduk	43
4. Agama	43
5. Sarana dan Prasana	43
6. Informan Penelitian	44
7. Informan Pendukung	44

ABSTRAK

Nama : **ARINI**
Nim : 10156118065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran perilaku beribadah remaja bersekolah dan puus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar, (2) apa faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah dan puus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang terdiri dari 3 remaja laki-laki yang dimana satu remaja laki-laki masih duduk di bangku sekolah dan dua sudah putus sekolah dan tiga remaja perempuan yang masih duduk dibangku sekolah yang ada di Dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian dari Perilaku beribadah di desa Sayoang sangat rendah para orang tua memiliki anak remaja di Desa Sayoang Kecamatan Alu kurang memperhatikan dan kurang memperhatikan bimbingan kepada anak terutama dalam pelaksanaan salat wajib. Faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah yaitu kurangnya dorongan dari guru dan dorongan dari diri anak tersebut dalam hal melaksanakan ibadah salat. Sedangkan faktor yang memengaruhi remaja yang putus sekolah yaitu orang tua dan teman sebaya. Ada beberapa orang tua yang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah salat akan tetapi anak tersebut tidak mendengarkan pekataan orang tuanya dikarenakan mereka sibuk untuk bermain game online bersama teman-temannya serta adapula orang tua yang jarang mengingatkan anak-anaknya dikarenakan orang tua anak tersebut sibuk untuk bekerja sepanjang hari.

Kata kunci : Perilaku beribadah, remaja, bersekolah, putus sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki arti penting bagi setiap orang, terutama dalam membentuk karakter seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam pendidikan orang tua bertanggung jawab dalam mengarahkan anak dengan cara membina kedisiplinan ibadah salat dan ibadah fardhu lainnya. Sebagai contoh jika orang tua rajin melaksanakan salat maka anak tersebut akan cenderung mengikutinya. Sebaliknya jika orang tua tidak memberikan pengarahan maka anak akan acuh melaksanakan ibadah salat fardhu, demikian pula jika remaja tidak mendapatkan pendidikan yang penuh kasih sayang maka remaja akan merasa terpaksa melaksanakan ibadah bahkan tidak menganggap salat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.¹

Berdasarkan fakta diatas dapat dilihat dari remaja yang ada di Desa Sayoang yang dimana remaja disana kurang memperhatikan perilaku beribadahnya. Berdasarkan observasi awal di Desa Sayoang pada hari Jumat beberapa remaja putra ke Masjid untuk melaksanakan salat Jumat berjamaah.² Hasil wawancara awal dengan salah satu remaja (berinisial SN) terungkap bahwa ia melakukan salat Jumat berjamaah setiap pekan namun pelaksanaan salat fardhu tidak ia lakukan setiap hari. Demikian juga dengan pelaksanaan puasa Ramadhan.

¹Ananda W.P. Guruge, *Proses Perencanaan Pendidikan* (Surabaya: SIC Surabaya, 2002), h. 30

²Observasi awal di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 3 Juni 2022

Remaja memiliki dunia rekreasi yang berbeda, yang mungkin luput dari pemahaman orang tua tertentu.³ Masa remaja merupakan fase pertumbuhan yang sangat penting dan sangat berpengaruh pada masa depan. Meningkatkan kualitas remaja yang lebih terampil dan berkualitas harus menjadi tugas bersama. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengarahkan remaja dalam memenuhi tanggung jawab mereka, khususnya dalam hal shalat. Jika ibadah shalat remaja diatur dengan tepat, sesuai dengan batasan usia remaja, maka akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi mereka. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, masa remaja merupakan fase transisi dimana individu bukan lagi anak-anak namun belum sepenuhnya masuk ke dalam dunia orang dewasa. Individu tidak boleh menganggap hukum dan peraturan Islam sebagai perintah wajib dari Allah yang harus mereka ikuti tanpa merasakan manfaat dari kepatuhan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan lebih dari sekedar penjelasan singkat; diperlukan pemahaman dan usaha yang tulus.⁴

Shalat adalah ritual keagamaan yang wajib dilakukan oleh umat Islam yang telah mencapai usia baligh. Shalat adalah rangkaian perilaku yang memfasilitasi kedekatan seorang hamba dengan Sang Pencipta. Salat memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam sebagai bentuk ibadah yang sangat penting, yang kadang-kadang disebut sebagai landasan agama.⁵ Salat adalah aspek penting dalam Islam yang harus kita patuhi, mencakup tindakan verbal dan fisik, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

³Hadi Supeno, *Kriminalisasi Anak Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pemidanaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 25

⁴Noer Rahma, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras 2013), h.137

⁵Hamid Sarong dkk. *Fiqh*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2009), h. 48

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar fundamental bagi semua aktivitas manusia, termasuk pendidikan. Pada dasarnya, manusia seutuhnya adalah ciptaan Ilahi yang mencakup karakteristik fisik, mental, dan emosional, serta dimensi kehidupan individu, sosial, moral, dan agama. Semuanya berada dalam satu kesatuan yang kohesif dan holistik.⁶ Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan menjunjung tinggi kehormatan sesama manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Islam didirikan atas lima landasan salah satunya adalah salat. Salat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, yang berjumlah 17 rakaat dan merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali bagi muslim baik sedang sehat maupun sakit namun para remaja yang ada di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar terkadang dan tidak ingat akan kewajiban mereka sebagai umat muslim, mereka hanya beranggapan bahwa melaksanakan salat, menunaikan ibadah puasa di Bulan Suci Ramadhan dan lain sebagainya bukanlah hal yang wajib dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang

⁶Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2005), h.01

⁷Sekretariat Negara RI, *Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, h. 8.

masalah diatas penulis tertarik mengambil judul **“PERILAKU BERIBADAH REMAJA BERSEKOLAH DAN PUTUS SEKOLAH DI DESA SAYOANG KECAMATAN ALU KABUPATEN POLEWALI MANDAR”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Perilaku beribadah <ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja besekolah dan putus sekolah 2. Salat dan bacan Alqur'an 	Perilaku dibagi menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan praktek ataupun tindakan. ⁸ Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya. ⁹ Perilaku beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang bacaan salat 2. Sikap tentang kewajiban salat lima waktu. 3. Tindakan dalam membaca alqur'an
2	Faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah <ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja bersekolah 2. Remaja putus sekolah 	Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu dan dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu faktor yang bersumber dalam diri seseorang atau individu atau faktor yang bersumber dari luar seseorang. ¹⁰ Faktor yang

⁸Bloom Bayamin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: 2018), h. 48

⁹Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> pada tanggal 27 Oktober 2021.

¹⁰Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205

		mempengaruhi remaja bersekolah dan putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana gambaran perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apa faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang kecamatan Alu kabupaten Polewali Mandar?

D. *Kajian Pustaka*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Armylia dalam skripsinya pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Pengalaman Ibadah Salat Wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”¹¹ perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengalaman Ibadah Salat Wajib pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan perilaku beribadah sesuai dengan rukun islam yang berfokus pada mengucapkan dua kalimat syahadat, berpuasa di bulan suci Ramdhan, serta Melaksanakan salat. Peneliti sebelumnya meneliti di Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti dilakukan di Desa Sayoang Kecamatan

¹¹Ovi Amylia. *Pengalaman Ibadah Shalat Wajib pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lamung Timur* (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019), h.

Alu Kabupaten Polewali Mandar dalam penelitian dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamannya adalah sama-sama ingin mengetahui tentang bagaimana ibadah salat pada remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Rovita Sari dalam skripsinya pada tahun 2015 “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi.”¹² Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penulis sebelumnya meneliti tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat anak remaja, sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan terhadap perilaku beribadah remaja yang bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan persamannya adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana perilaku beribadah pada remaja yang ada di masing-masing Desa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Muafi Bin Thohir pada tahun 2020 Volume 6, Nomor 1, Februari 2020 dalam jurnalnya “Manajemen Dakwa dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang”.¹³ Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara

¹²Yayuk Rovita Sari, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h. iii

¹³Moh. Muafi Bin Thohir. *Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang*, (Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2020), h. 1

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis peteliti. Penelitian sebelumnya menulis tentang manajemen dakwa dalam meningkatkan perilaku beribadah santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dan penelitian ini hanya berfokus pada remaja yang ada di pondok pesantren tersebut sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan terhadap perilaku beribadah remaja yang bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar, serta perilaku beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini berokus pada rukun islam yakni, mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, menunaikan ibadah puasa di bulan suci Ramdhan. Sedangkan persammanya adalah sama-sama ingin mengetahui perilaku beribadah salat pada remaja.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku beribadah putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran serta gambaran terhadap perilaku eribadah remaja yang ada di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Secara praktis adalah :
 - 1) Bagi masyarakat, orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya serta dapat meberikan contoh yang baik untuk mereka dikarenakan orang tualah yang mempunyai banyak waktu dalam meberikan bibmbingan pengawasan, terhadap anak-anaknya.
 - 2) Bagi remaja, dapat menyadarkan remaja agar lebih memperhatikan perilaku beribadhanya dan hal-hal yang seharusnya ketahui dan di laksanakan.
 - 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku beribadah remaja, serta hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang perilaku beribadah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Perilaku Beribadah*

1. Pengertian Perilaku

Perilaku, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengacu pada tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungan sekitarnya. Perilaku mengacu pada tindakan, aktivitas, atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini mencakup spektrum yang luas dari tindakan seperti berjalan, berbicara, membaca, tertawa, bekerja, menghadiri kuliah, dan menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia mengacu pada semua tindakan dan perilaku manusia, termasuk tindakan yang dapat diamati dan yang tidak terlihat oleh pengamat eksternal.¹

Perilaku seseorang merupakan hasil dari interaksi antara tindakan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, studi tentang perilaku memerlukan pemeriksaan terhadap hubungannya dengan lingkungan.² Mengamati dan mengevaluasi interaksi seseorang dengan lingkungannya memungkinkan untuk menggambarkan perilaku mereka. Aspek penting dalam hubungan antara perilaku dan lingkungan. Lingkungan secara signifikan mempengaruhi perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Lebih jauh lagi, perilaku ini merupakan konsekuensi langsung dari interaksi individu dengan semua aspek di sekitarnya, termasuk pikiran dan perasaan internal mereka. Perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas yang ditunjukkan oleh suatu organisme, yang mencakup spektrum yang luas seperti berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian. Bahkan proses

¹Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 111

²Singgih D. Gunarsa-Yulis Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), h. 10

internal seperti kognisi, persepsi sensorik, dan respons emosional dianggap sebagai bentuk perilaku manusia. Perilaku adalah penentu kedua yang paling signifikan, setelah keadaan lingkungan, yang berdampak pada kesejahteraan individu, kelompok, atau masyarakat.³

Perilaku atau tindakan individu selalu dipengaruhi oleh lingkungan, yang dapat berupa lingkungan yang dekat maupun jauh, faktor yang berwujud maupun tidak berwujud, seperti aspek fisik, sosial, ekonomi, budaya, atau psikologis dari lingkungan. Ada dua cara utama yang dapat dilakukan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan: penerimaan dan penolakan. Jika seseorang menerima lingkungannya, ia akan mengalami penyesuaian diri atau rasa keakraban bersama. Penyesuaian diri dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk: autoplastis dan alloplastis. Autoplastis mengacu pada individu yang beradaptasi atau memodifikasi diri agar sesuai dengan lingkungannya, sedangkan aloplastis mengacu pada lingkungan yang diubah atau disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan atau keadaan individu.⁴

Setiap perilaku atau kegiatan individu secara konsisten berorientasi pada tujuan tertentu dan didorong oleh kekuatan atau motif. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat didorong oleh dorongan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi berfungsi untuk memandu atau memulai suatu kegiatan. Motivasi dapat dikategorikan sebagai motivasi rasa takut, motivasi insentif, dan motivasi sikap berdasarkan karakteristiknya. Secara umum, motivasi dapat dikategorikan menjadi motif dasar dan motif sosial. Motivasi primer

³Hana Utami. *Teori dan Pengukuran Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika 2010), h. 53

⁴Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Roksadaya, 2011) hal. 72

biasanya bersifat bawaan dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebagai hasil dari hubungan antara individu dan lingkungannya, dorongan fundamental ini berubah menjadi motivasi sosial.⁵

a. Macam-macam Perilaku

Mempelajari perilaku individu sehubungan dengan interaksinya dengan lingkungan dapat dilakukan dengan metode-metode seperti observasi, wawancara, analogi, persepsi emosional, dan intuisi. Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manusia dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok: aktivitas yang mudah diamati dan tindakan yang hanya dapat dilihat dari hasil atau dampaknya.

1) Perilaku tertutup

Perilaku terselubung mengacu pada aktivitas yang sulit dideteksi atau dikenali. Perilaku terselubung mengacu pada perilaku yang ada di dalam diri seseorang tetapi tidak ditampilkan secara fisik. Kehadiran perilaku terselubung biasanya hanya dialami oleh individu itu sendiri. Pemeriksaan terhadap perilaku ini mungkin dilakukan, namun membutuhkan pendekatan yang benar-benar menyeluruh yang dapat menganalisis komponen psikologis individu. Perilaku terselubung mengacu pada proses kognitif yang terlibat dalam persepsi, ingatan, dan perhatian.

2) Perilaku terbuka

Perilaku terbuka mengacu pada perilaku yang dapat diamati dan dapat dirasakan secara langsung melalui interaksi. Ketika seseorang terlibat dengan lingkungan, mereka akan menunjukkan perilaku responsif. Perilaku yang dapat diamati meliputi aktivitas seperti berjalan, berlari, menulis, melakukan rutinitas ibadah, dan tindakan tubuh lainnya.

⁵Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Roksadaya, 2011), h. 73

Ketika mempelajari dan meneliti perilaku, perilaku tersebut diamati secara konsisten dalam kaitannya dengan lingkungan. Lingkungan mencakup semua faktor eksternal yang dapat menimbulkan perilaku seseorang, yang terdiri dari serangkaian respons. Lingkungan mencakup faktor eksternal dan faktor internal dalam diri seseorang, termasuk lingkungan fisik dan pemikiran individu yang menonjol yang berfungsi sebagai sumber rangsangan dan biasanya menimbulkan reaksi atau respons. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua komponen utama: lingkungan internal dalam diri seseorang dan lingkungan eksternal di luar diri seseorang. Lingkungan eksternal lebih lanjut mencakup lingkungan fisik, lingkungan geografis, dan lingkungan sosial.⁶

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor adalah keadaan atau elemen yang berkontribusi terhadap terjadinya atau hasil dari sesuatu. Beberapa elemen berkontribusi pada pengembangan keinginan atau minat. Faktor dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor endogen yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksogen yang berasal dari sumber di luar diri individu, seperti keluarga, lingkungan, dan masyarakat.⁷

Menurut Ihsana El Khuloqom menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:⁸

- 1) Faktor Internal Faktor mempengaruhi yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua yaitu, faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

⁶Singgih D. Gunarsa-Yulis Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. ... h. 4

⁷Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205

⁸Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta Pustaka pelajar 2017), h. 45

b. Faktor-faktor psikologis yang sangat penting termasuk kecerdasan, keingintahuan, emosi, bakat, kematangan, dan kesiapan. Kelelahan dapat disebabkan oleh keadaan yang berbeda. Kelelahan fisik dapat disebabkan oleh rasa lapar, sementara kelelahan rohani dapat muncul sebagai kebosanan dan kehilangan minat.

2) Faktor Eksternal Faktor mempengaruhi yang berasal dari luar individu meliputi :

- a. Faktor Keluarga, karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik.
- c. Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada dilingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti, akan berpengaruh pula bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya.

c. Tahapan Perilaku

Benyamin Bloom (1908) dalam Soekidjo Notoatmodjo seorang ahli psikologi pendidikan membagi tahapan perilaku sebagai berikut:⁹

1) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, mendapatkan pengalaman, menginvestasikan waktu, dan menghadapi berbagai skenario. Pengetahuan ini

⁹Bayamin Bloom, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 1908), h. 195

kemudian digunakan untuk memecahkan masalah, beradaptasi dengan keadaan baru, atau menjadi dasar untuk pembelajaran lebih lanjut. Diperkirakan bahwa memiliki basis pengetahuan yang kuat akan berdampak positif pada sikap dan tindakan, memungkinkan individu untuk secara efektif mengatasi dan mengatasi tantangan yang ada. Pengetahuan adalah hasil dari perolehan informasi dan muncul setelah seseorang melihat suatu objek tertentu. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh dan diproses melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman pribadi atau kolektif.

2) Sikap

Dalam skenario ini, sikap dapat didefinisikan sebagai tingkat afeksi positif atau negatif terhadap objek psikologis. Afeksi positif ditandai dengan perasaan bahagia dan senang, sedangkan afeksi negatif dikaitkan dengan perasaan tidak senang dan tidak nyaman. Sikap dapat didefinisikan sebagai kesiapan untuk merespons suatu objek dalam konteks tertentu, sekaligus mengakui dan menghargai objek tersebut.

Sikap dipengaruhi oleh minat, kebiasaan, dan lingkungan sekitar seseorang. Sikap juga dibentuk oleh motivasi pribadi dan rangsangan eksternal lainnya. Sikap adalah komponen intrinsik dari kepribadian seseorang, yang berkembang dan matang sebagai pola perilaku kognitif dan afektif. Sikap berasal dari emosi kesukaan atau keengganan yang terkait dengan kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap sesuatu atau suatu barang.

3) Tindakan

Tindakan adalah perwujudan dari sikap yang menjadi perwujudan nyata atau praktik baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan dapat

dikategorikan ke dalam tiga jenis: respons terpadu, mekanisme, dan adopsi. Respons terpadu mengacu pada mengikuti pedoman yang ada dalam urutan yang benar. Mekanisme mengacu pada melakukan tindakan tanpa bergantung pada pedoman karena perilaku kebiasaan. Adopsi mengacu pada memodifikasi perilaku sesuai dengan kondisi atau situasi saat ini.

2. Pengertian Beribadah

Istilah "ibadah" berasal dari frasa bahasa Arab "abada yu'abidu, ibadatan," yang mencakup konsep pemujaan, persembahan, ketundukan, dan ketaatan. Seseorang yang dengan sukarela tunduk pada ketaatan, kerendahan hati, dan kehinaan di hadapan objek penyembahan disebut sebagai abid, atau penyembah. Seorang budak disebut sebagai "abd" karena mereka diharuskan untuk menyerah, patuh, dan menunjukkan kerendahan hati terhadap tuannya.¹⁰

Istilah "ibadah" mencakup dua konsep: ta'abud, yang menunjukkan pengabdian, dan muta'abbad, yang menandakan sarana pengabdian. Pengabdian adalah tindakan mendedikasikan diri kepada Allah dengan setia mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya sebagai ungkapan cinta kepada ciptaan-Nya dan pencipta-Nya. Sementara itu, media pengabdian berfungsi sebagai alat atau perantara yang digunakan untuk tujuan pengabdian. Media tersebut, seperti dzikir dan doa, disyariatkan oleh Allah Swt.¹¹

Ibadah adalah manifestasi dari penghormatan dan pengabdian manusia kepada Allah swt. Hanya Allah yang dapat menjalin hubungan seperti itu dengan manusia, bukan entitas lainnya. Jika kita mengakui bahwa Allah adalah satu-

¹⁰ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Ciputa: Lemlit UIN Jakarta,2008), h. 26

¹¹Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Kaffah, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi* (Surabaya: Pustaka Yassir, 2013), 73.

satunya pencipta dan penguasa alam semesta, maka kita harus mengabdikan diri kita kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Al-Qur'an menegaskan bahwa ibadah secara eksklusif hanya untuk Allah.¹²

Ibadah, pada dasarnya, mencakup semua tindakan yang dilakukan sebagai metode untuk menunjukkan ketaatan kepada pencipta ilahi dengan tujuan membangun hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Menurut bahasa, ibadah berasal dari kata ta'abbud, yang berarti berserah diri dan taat. Menurut perspektif akademisi fiqih sendiri, ibadah mengacu pada setiap tindakan ketaatan yang dilakukan dengan niat untuk menyenangkan Tuhan dan mengharapkan pahala dari-Nya. Menurut konsensus para ulama, ibadah adalah istilah yang komprehensif yang mencakup setiap tindakan atau ekspresi, baik pribadi maupun publik, yang menyenangkan Allah dan sejalan dengan preferensi-Nya.¹³

Ibadah dapat diwujudkan melalui ekspresi verbal atau tindakan fisik. Ibadah ini dikategorikan ke dalam dua bentuk: ibadah lisan, yang dikenal sebagai ibadah lafaz, dan ibadah amal. Ibadah lafaz mengacu pada urutan frasa dan dzikir yang diucapkan secara lisan, seperti membaca hamdalah, al-Qur'an, dzikir saat sujud, ruku, dan tahiyat saat salat, atau membaca tabliyat saat haji. Ibadah amal termasuk berlutut dan sujud dalam salat, wukuf di Padang Arafah, dan tawaf. Sebagian besar praktik keagamaan dalam Islam melibatkan kombinasi antara ingatan dan pengabdian ritual, seperti salat dan haji.¹⁴

Menurut Abu A'la Maududi, istilah "ibadah" pada mulanya mengacu pada tindakan menyerahkan diri kepada orang lain dan membiarkan orang tersebut

¹² Murtadha, Muthaari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 14

¹³H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer* (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008), 3-5.

¹⁴Murtadha, Muthaari. *Energi Ibadah*, ...h. 15

melakukan kontrol terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penggunaan istilah "al abduhan al ibada" segera membangkitkan gagasan tentang ketundukan dan kerendahan hati para budak kepada tuannya, serta ketaatan mereka yang tak tergoyahkan terhadap semua perintah. Penyerahan diri ini tidak hanya mencakup tindakan fisik menundukkan kepala, tetapi juga tindakan emosional merendahkan hati. Untuk memperjelas, ini mengacu pada penyerahan diri yang mutlak atau tanpa cela. Kemudian, pemahaman ini berkembang untuk mencakup otonomi dan kemandirian individu dalam mengakui penyerahan diri mereka.¹⁵

Ibnu Tamiyah menegaskan bahwa ibadah mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh manusia yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, mencakup ekspresi verbal dan fisik, serta aspek lahiriah dan batiniah. Oleh karena itu, salat, zakat, puasa, haji, kejujuran, memenuhi kewajiban, berbakti kepada orang tua, dan menyayangi binatang, semuanya merupakan ibadah.¹⁶

3. Macam-macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya adalah:¹⁷

- a. Ibadah mahdhah atau Ibadah khassah (khusus) (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt semata-mata, yakni hubungan yang vertical. Ibadah ini hanya sebatas pada khusus. Ciri-ciri ibadah mahdha adalah semua ketentuan dan aturan

¹⁵Rahman Ritonga, dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pramata, 2002), h. 2

¹⁶Abdul Azizi Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), h. 592

¹⁷Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), h. 14

pelaksanaanya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan hadist. Ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. seperti salat, puasa, zakat dan haji.

- b. Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan kepada Allah swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia tetapi juga berhubungan dengan manusia dengan lingkungannya. yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah swt. Seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.

Individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat dasar eksistensi manusia akan mampu memahami pentingnya ketaatan dalam beribadah. Zainuri menegaskan bahwa tingkat ketaatan beribadah seseorang dapat dilihat dari interaksinya dengan Tuhannya, sesama manusia, dan makhluk lainnya.¹⁸

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah swt. Berhubungan mengacu pada tindakan mendedikasikan diri sepenuhnya, termasuk hidup dan mati, semata-mata untuk Allah. Hal ini dicapai melalui ibadah seperti salat, puasa, dan amal saleh lainnya.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia. Orang yang memiliki ketaatan beribadah maka ia akan menjalankan aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat, bagaimana ia berhubungan dengan sesama manusia, sehingga seimbang antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

¹⁸Adib M Zain, *Mengenal Thariqah Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), h.53

3) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Agar manusia dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya, maka hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus didasarkan kepada nilai-nilai yang positif. Tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakankerusakan dan pencemaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa penulis meyakini bahwa ibadah mencakup tindakan verbal dan fisik, yang dilakukan secara terbuka maupun tersembunyi, sebagai bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah ini dilakukan dengan niat merendahkan diri dan dengan hati yang ikhlas karena Allah swt.

Untuk memahami arti penting dari perilaku beribadah, sangat penting untuk memeriksa definisi istilah "perilaku" dan "ibadah". Perilaku mengacu pada tingkah laku atau tanggapan individu terhadap rangsangan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme. Perilaku adalah produk dari karakteristik bawaan seseorang dan dipengaruhi oleh pengaruh kontekstual. Menurut kesimpulan Al Maududi dalam buku Nur Hasanah, ibadah pada hakikatnya adalah menaati segala perintah, tunduk sepenuhnya, dan patuh tanpa pertanyaan. Selain itu, ibadah terkadang mencakup unsur perasaan yang baru, seperti rasa tunduk dari hati atau pikiran, setelah tindakan tunduk secara lahiriah dilakukan.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku beribadah mencakup semua jenis tindakan yang dilakukan individu untuk menjalin hubungan dengan tuhanNya dalam konteks Islam. Perilaku beribadah

¹⁹Nur Hasanah, *Hakekat Ibadah Ditinjau dari Segi Pengertian Hukum dan Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 26

yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil dari keterlibatan individu dengan lingkungan dalam kaitannya dengan tindakan mematuhi sang pencipta. Ibadah yang dimaksud di sini berkaitan dengan praktik-praktik keagamaan Islam, termasuk rukun shalat dan membaca Al-Qur'an.

a. Melaksanakan salat

Salat adalah praktik keagamaan yang didedikasikan untuk Allah swt, dilakukan dengan penuh hormat dan ketulusan melalui kata-kata dan tindakan tertentu. Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti persyaratan tertentu. Salat, rukun Islam kedua, adalah ibadah wajib bagi setiap Muslim yang bertanggung jawab. Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan harus dilakukan dengan kriteria, rukun, gerakan, dan bacaan tertentu, telah ditentukan syara'salat diperintahkan Allah swt dengan kata aqimu ash-shlat yang bermakna laksanakanlah dengan baik dan benar sesuai rukun dan syarat-syarat, serta Sunnah-sunnahnya. Ketika Allah mewajibkan kita untuk salat, dijelaskan-Nya yakni laksanakanlah salat (secara berkesinambungan), sesungguhnya salat mencegah perbuatan keji dan munkar (QS. Al-Ankabut 29:45).

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan Kemenag:

Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Terjemah Bahasa Mandar:

"Tale'i (bacai) iya pura nawahyukang mating di sesemu, iyamoKitta' (Koroang) annake'deangi sambayang. Sitongangna sambayang di'o mappusarai pole (dipang-ga-uang) merissi-rissi' anna carupu'. Anna sitongangna ma'ingarang Puang Allah Taala (massambayang) iyamo la'bi

kaiyangi (palla'birangna pole di pakkasiwang laeng) anna Puang Allah Taala ma'issang anu iya mupogau''.²⁰

b. Membaca al'quran

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.²¹ Sedangkan Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah.²²

Membaca adalah sebuah bakat yang sangat terkait dengan salah satu keterampilan dasar yang paling penting dalam diri manusia, yaitu bahasa. Bahasa memungkinkan manusia untuk terlibat dalam komunikasi satu sama lain. Membaca adalah kegiatan menyuarakan kata-kata dan memahami makna yang disampaikan oleh materi tertulis. Kegiatan ini memerlukan pemeriksaan dan pengaturan beragam kemampuan yang rumit. Pelajaran ini menggabungkan kombinasi pemikiran, pertimbangan, dan pemecahan masalah, yang menghasilkan kejelasan informasi yang lebih baik bagi pembaca.²³

Membaca dalam konteks ini mengacu pada tindakan mengartikulasikan atau mengekspresikan konten tertulis melalui ucapan. Ini menyiratkan nasihat kepada orang lain bahwa Al-Qur'an tidak boleh hanya digunakan sebagai barang dekoratif di rumah. Al-Qur'an, dalam bentuk masdar (kata benda), menandakan tindakan mengumpulkan dan menghimpun. Oleh karena itu, sangat penting untuk

²⁰Muh Idham Khalid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Jakarta: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 401

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 83

²²H.A. Khisni. *Epistemologi Hukum Islam*, (Semarang: Unissula Press Semarang, 2015), h.34

²³Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), h. 1-2

membaca Al-Qur'an secara akurat, dengan mempertimbangkan makhraj (titik artikulasi huruf) dan karakteristik huruf-hurufnya. Selain itu, Al-Qur'an juga harus dipahami, dihayati, dan dijiwai dengan makna-makna mendalam yang dikandungnya, dan kemudian diamalkan.²⁴

Kemampuan mengacu pada kecakapan individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam karier. Kemampuan dapat digambarkan sebagai evaluasi saat ini atas kemampuan individu.²⁵ Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai dengan memperoleh keterampilan membaca huruf-huruf Al-Qur'an, karena ini merupakan persyaratan awal untuk mengembangkan kapasitas dan antusiasme untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca teks lainnya karena isinya adalah firman Allah. Ayat-ayatnya disusun dengan cermat dan dijelaskan secara terperinci, berasal dari esensi Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Oleh karena itu, proses penafsirannya secara inheren terkait dengan perilaku lahiriah dan batiniah.²⁷

Selain berfungsi sebagai kompas moral dan landasan bagi yurisprudensi Islam, Al-Qur'an juga berkaitan dengan ketaatan terhadap praktik-praktik keagamaan sehari-hari, termasuk salat, pembacaan Al-Qur'an, dan zikir kepada

²⁴Muhammad Ishak, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma"sum Stabat*, (Edu Religia: 2017), h.609.

²⁵Dini Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Convident: 2016), h.103.

²⁶Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, (Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam: 2019.), h. 220-250

²⁷Muhammad Ishak, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma"sum Stabat*, h.610.

Allah. Selain itu, kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tonggak penting dalam memahami prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap yurisprudensi Islam yang berasal dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang Muslim, Al Qur'an bukan hanya sebuah literatur yang harus dibaca, tetapi juga terkait erat dengan tingkat pemahaman dan penghormatan terhadap doktrin-doktrin Islam, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku sehari-hari.²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al Qur'an merupakan ibadah sekaligus sarana untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan secara langsung. Umat Islam harus mempelajari dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini dan terus berlanjut sepanjang hidup mereka. Hal ini sangat penting karena Al Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam dalam kegiatan sehari-hari.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin adolescence, yang mengacu pada proses transisi menuju kedewasaan. Hal ini melibatkan pertumbuhan fisik, intelektual, psikologis, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk mencapai kedewasaan. Hal ini menunjukkan karakteristik yang melekat, khususnya bahwa pertumbuhan tidak bertransisi secara tiba-tiba dari satu fase ke fase lainnya, melainkan berkembang secara bertahap, selangkah demi selangkah. Masa remaja adalah periode perkembangan yang terjadi antara usia 12 dan 21 tahun untuk wanita, dan antara usia 13 dan 22 tahun untuk pria. Masa remaja dapat dikategorikan ke dalam dua fase yang berbeda: masa remaja awal, yang berlangsung dari usia 12/13

²⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 17

hingga 17/18 tahun, dan masa remaja akhir, yang mencakup usia 17/18 hingga 21/22 tahun.²⁹

Remaja adalah mereka yang bertransisi dari keadaan ketergantungan pada masa kanak-kanak menuju perkembangan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya tidak terbayangkan dan terjadi pada domain fisik dan psikis. Timbulnya menarche pada wanita dan terjadinya emisi nokturnal pada pria merupakan indikator awal dalam perkembangan manusia yang menandakan transisi menuju masa dewasa.³⁰

Masa remaja adalah tahap perkembangan di mana individu berasimilasi ke dalam masyarakat dewasa, merasakan kesetaraan atau setidaknya setara dengan orang yang lebih tua, dan tidak menganggap diri mereka lebih rendah.³¹ Masa remaja mengacu pada fase transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, yang biasanya terjadi selama masa remaja. Masa ini ditandai dengan sifat-sifat seperti pemberontakan dan kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan.³²

Masa remaja adalah fase dalam perkembangan individu yang menandai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. "Masa remaja adalah periode kehidupan manusia yang paling rentan terhadap kerugian atau bahaya." Pendidikan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak-anak mengembangkan sikap arogansi, keegoisan, dan perilaku memberontak. Selain itu, anak-anak mengalami banyak perubahan saat mereka tumbuh. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik, spiritual, kognitif, emosional, dan sosial. Masa remaja

²⁹Muhammad Ali dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 9

³⁰Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 4-5

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9

³²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rejawali Pers, 2010), h. 2

adalah fase dalam perkembangan perkembangan manusia yang ditandai dengan kondisi mental yang berfluktuasi dan tidak stabil.³³

2. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa puber artinya sudah akil atau baligh. Pada masa remaja tersebut, perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akil baligh antara satu dengan anak lain tidak sama, tetapi sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya.³⁴

Masa remaja, seperti yang didefinisikan oleh Sarlito W. Sarwono, berkisar antara 12 hingga 21 tahun untuk perempuan dan 13 hingga 22 tahun untuk laki-laki. Masa remaja dapat dibagi menjadi dua tahap yang berbeda: masa remaja awal, yang berlangsung dari usia 12/13 hingga 17/18 tahun, dan masa remaja akhir, yang berlangsung dari usia 17/18 hingga 21/22 tahun. Umumnya, masa remaja dianggap dimulai pada usia 10 tahun untuk anak perempuan dan 12 tahun untuk anak laki-laki, dan biasanya berlangsung hingga usia 18 tahun untuk anak perempuan dan 20 tahun untuk anak laki-laki. Masa remaja mengacu pada fase transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, yang sering terjadi antara usia 10 dan 24 tahun.³⁵

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

³³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, 2007), h.22

³⁴Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2018), h. 116

117

³⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 29

a. Masa remaja awal

Masa ini ditandai dengan karakteristik yang berubah-ubah, meliputi aspek fisik dan mental, serta sikap terhadap pencapaian dan interaksi sosial. Seorang individu pada tahap remaja, biasanya berusia antara 10 dan 12 tahun, mengalami rasa takjub terhadap transformasi fisik yang terjadi pada tubuh mereka dan keinginan yang menyertainya. Mereka menghasilkan ide-ide baru, menunjukkan ketertarikan yang cepat pada individu dari lawan jenis, dan mengalami hasrat seksual yang mudah dirangsang. Kontak fisik sederhana antara individu dengan jenis kelamin yang berbeda dapat membangkitkan hasrat seksual. Sensitivitas yang meningkat ini disertai dengan berkurangnya regulasi ego. Remaja awal merupakan tantangan bagi orang dewasa dalam hal pemahaman.

b. Masa remaja menengah

Masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari oedipoes complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Masa remaja akhir

Masa ini remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar untuk memasuki masa berikutnya yaitu masa dewasa. Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa.³⁶

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja adalah berakhirnya masa anak-anak sampai awal dewasa, usia remaja 13-22 tahun sebagaimana tahap perkembangan sedangkan masa remaja adalah masa pancaroba berupa kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan oleh perkembangan maupun perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian, dan dorongan pada lawan jenis serta adanya kesadaran tentang tata nilai kesusilaan yang ada dalam lingkungannya, serta kebimbangan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang besekolah dan putus sekolah yang sudah berumur 12-21 Tahun.

Menurut Singgih D. Gunarsa, anak pada masa remaja awal (12-16 tahun) secara mental telah mampu berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Singgih Gunarsa walaupun menyatakan ada beberapa kesulitan dalam menentukan masa remaja di Indonesia, akhirnya mereka menetapkan masa usia remaja adalah 12 hingga 22 tahun.³⁷ Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria, yaitu:

³⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2019), h. 67.

³⁷ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 202.

- 1) Remaja adalah masa yang dimana situasi perkembangan diri dimulai dari tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami pola perubahan diidentifikasi dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perkembangan psikologis.
- 3) Remaja adalah suatu keadaan ketergantungan penuh sosial-ekonomi beralih kepada keadaan lebih mandiri.³⁸

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental sehingga fase remaja dapat di kelompokkan sebagai berikut.³⁹

a) Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, yakni kurang lebih dari satu tahun untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Fase ini biasa juga dikatakan sebagai fase negatif, karena terlihat dari tingkah laku yang cenderung negatif fase sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflectiveness tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkaitan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

³⁸Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 34

³⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h 134

b) Remaja awal (13-atau 14 tahun-17)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal pada usia ini. Pada masa ini ia mencari identitas diri di masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah yang menyerupai orang dewasa, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran yang logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c) Remaja lanjutan (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian yang ingin menonjolkan dirinya, mempunyai cita-cita yang tinggi, bersemangat dalam melakukan sesuatu dan mempunyai energi yang besar dan berusaha memantapkan identitas diri serta mencapai ketidak gantungan emosional.⁴⁰

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja adalah berakhirnya masa anak-anak sampai awal dewasa, usia remaja 13-22 tahun sebagaimana tahap perkembangan sedangkan masa remaja adalah masa pancaroba berupa kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan oleh perkembangan maupun perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian, dan dorongan pada lawan jenis serta adanya kesadaran tentang tata nilai kesusilaan yang ada dalam lingkungannya, serta kebimbangan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan tentang pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis saja, tetapi juga mempersiapkan

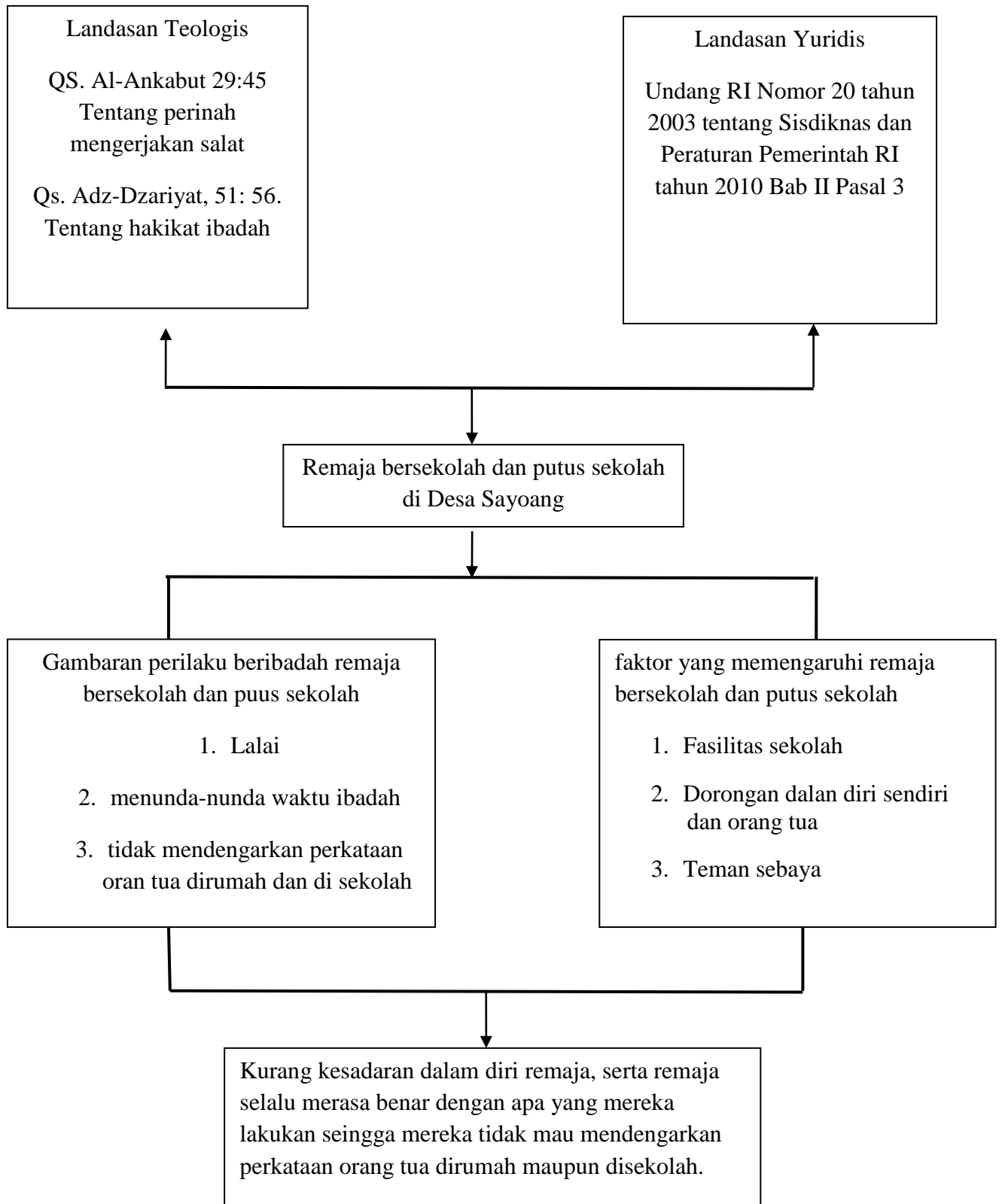
⁴⁰John W Santrock, Life Span Development, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangg, 2002), h 23

diri menjadi generasi-generasi penerus yang mengerti nilai-nilai akhlak, ilmu agama, dan pengetahuan. Dalam usia remaja ini juga sangat dianjurkan untuk lebih dekat dengan Allah Swt, mempelajari ilmu agama dan pengetahuan, berbincang dengan teman sebaya dalam hal yang positif untuk membangun dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kreatifitasnya.

C. Kerangka Konseptual

Remaja merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Bayamin Blom perilaku beribadah dibagi menjadi tiga yaitu Pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku beribadah di Desa Sayoang terbagi menjadi dua remaja yaitu remaja bersekolah dan putus sekolah. Adapun perilaku beribadah yang dimaksud adalah pengetahuan tentang kalimat syahadat, sikap terhadap pelaksanaan salat lima waktu dan tindakan terhadap pelaksanaan salat fardhu, begitupun dengan remaja yang putus sekolah. Adapun faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah yaitu bersal dari fakto internal dan eksternal yang diamanafaktor internalnya bersal dari dalam diri remaja sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya. Begitupun remaja yang tidak bersekolah dipengaruhi oleh faktor interal dan eksternal yang dimana faktor eksternalnya besal dari dalam diri remaja, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari orang tua dan teman sebaya.

KERANKA KONSEPUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pada dasarnya jenis penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih di Desa Sayoang Kecamatan Alu. Desa ini berlokasi di jalan poros tinambung Alu yang merupakan desa yang terpencil. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada minimnya perilaku beribadah remaja bersekolah dan tidak bersekolah yang ada di Desa Sayoang Kecamatan alu Kabupaten Polewali Mandar.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022, tepatnya pada bulan Oktober 2022.

¹Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 3.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar². Selain itu juga fenomenologis merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.³ Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologis untuk melihat gambaran yang aktual tentang perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian melalui sumber-sumber tertentu. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Desa Sayoang Kecamatan Alu.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain. Sumber data primer adalah semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan.⁴ Pada penelitian ini, sumber data

²Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), h, 38.

³Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 87

primer berasal dari remaja di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Remaja tersebut terdiri dari 3 remaja laki-laki yang dimana satu remaja laki-laki masih duduk di bangku sekolah dan dua sudah putus sekolah dan tiga remaja perempuan yang masih duduk dibangku sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi tentang data penduduk, keadaan masyarakat, dan kondisi sarana prasarana, di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun data sekunder yang lain juga diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua remaja dan teman sebaya sebagai data pendukung.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara pada penelitian ini peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan sikap perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵ Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perilaku dan faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

⁵Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta 2017) h. 105

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara historis.⁶ Sebagian data yang tersedia adalah bentuk rekaman, foto yang diambil peneliti serta catatan dalam bimbingan dan konseling jika ada. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang ada terlebih dahulu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Adapun alat yang digunakan dan diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait hal yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan peneliti berupa rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau sumber data.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman dalam mengumpulkan sebuah data pada saat proses penelitian, seperti handphon, pulpen, dan catatan (note book). Pedoman observasi berisi tentang hal-hal yang akan dilakukan atau diamati di lokasi penelitian. Seperti penilaian salat fardhu, salat sunnah dan mengaji.

⁶Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter*, dikutip dari koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* h. 62

3. Daftar dokument

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mendapatkan data dalam penelitian. Dokument-dokument yang digunakan untuk mengetahui tentang remaja yang bersekolah berupa dapat dilihat dari laporan remaja sedangkan dokumen tentang remaja yang putus sekolah dapat diperoleh dari data penerimaan bantuan dari pemerintah seperti penerimaan BLT dan bantuan yang lainnya.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Proses pengelolaan data dalam penelitian menggunakan beberapa tahap-tahap yaitu:

1. Melakukan pencatatan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Merangkum atau memilih data dari hasil penelitian yang telah disatukan dan dikumpulkan.
3. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan catatan lapangan.
4. Menyimpulkan.

Analisis berarti perincian. Kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam merinci atau menjelaskan secara kongkrit dan lengkap sehingga dapat mengetahui atas apa yang terkandung padanya. Analisis berarti memahami sesuatu secara detail. Analisis data adalah cara untuk menemukan dan mendapatkan secara runtut dan sistematis untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang objek penelitian lalu menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Patton dalam buku yang ditulis Rahmadi, analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.⁷

⁷Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h.92

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang urgen dengan cara menyederhanakan data yang yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan secara sistematis dengan menganalisis internalisasi perilaku beribadah remaja di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah pengelompokan data ke dalam suatu bentuk tertentu adalah dengan gambaran yang lebih mudah dimengerti. Penyajian data adalah merangkum data yang dianggap perlu dan ditetapkan sesuai dengan kesamaan data dengan data yang lain.

3. Verifikasi data

Seperti yang dijelaskan Rasyid bahwa verifikasi data adalah cara menyimpulkan data oleh peneliti. Tentunya kesimpulan yang dikemukakan sudah seharusnya ditunjang dengan bukti-bukti data yang konsisten dan valid yang diperoleh ketika meneliti di lapangan.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data kepada beberapa informan atau sumber data serta menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber.⁸ Penelitian kualitatif deskriptif dapat dinyatakan valid apabila kesamaan antara yang diperoleh peneliti dan yang terjadi di lapangan.

⁸Gunawan, *Metode Peneliiian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sayoang

Desa Sayoang adalah salah satu desa dari tujuh desa dan satu kelurahan di wilayah Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan sisa pemekaran dari Desa Mombi. Desa ini di bentuk bearawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas sarana dan prasana serta pelayanan publik karena menagingat pusat pemerintahan desa induk (Desa Mombi) jaraknya cukup jauh yaitu lima kilo meter dari dusun Sayoang, Malio, Jarappa dan dusun Bala. Atas dasar itulah sehingga para tokoh masyarakat mengadakan rembuk agar segera diusulkan pemekaran. Pada tanggal 01 Januari 2004, sayoang terbentuk menjadi satu desa bernama Desa Sayoang, setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Mombi ketika pada waktu itu Kepala Desa dijabat M. Yusuf R, dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi Desa Sayoang kepada pemerintah daerah sebagai tindak lanjut respon dari pemerintah daerah pada masa pemerintahan Drs. Ali Baal Masdar (Bupati Polewali Mandar) menyatakan sebagai komitmen dan persyaratan devintive Desa Sayoang harus memiliki kantor yang tetap maksimal dua tahun sejak dimekarkan.

Dengan tekad dan kerja sama serta keinginan yang kuat dari masyarakat, satu setengah tahun kemudian dapat dibangun sebuah kantor desa yang berukuran luas 7x8m. Melihat seara administrasi dan tersedianya fasilitas penunjang pemerintah Desa Sayoang, kemudian selanjutnya pada tanggal 11 Oktober 2008, pada masa Pemerintah Ali Baal Masdar, yang diwakili oleh Camat Alu meresmikan Desa persiapan Desa Sayoang Kecamatan Alu dan selkau pejabat

sementara Kepala Desa persiapan Desa Sayoang Bapak Drs. Yusuf Fajra, selanjutnya pada tanggal 23 April 2010 diadakan pemilihan secara langsung yang dijabat oleh Mas'ud. akhirnya Desa Sayoang masuk desa definitive di Wilayah Kecamatan Alu.

a. Keadaan sosial Desa Sayoang Kecamatan Alu

Desa Sayoang adalah sebuah desa yang ada diwilayah kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Perkembangan penduduk di Desa Sayoang Saat ini masih bisa dikategorikan sedang, hal ini karena didukung oleh kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan menata kehidupan melalui kegiatan Program Berencana. Pada sektor pendidikan, data penyandang buta huruf di Desa Sayoang semakin berkurang, hal ini didukung dengan adanya Program pemerintah tentang usia wajib belajar Sembilan Tahun.

Potensi sumber daya alam di Desa Sayoang meliputi sumber daya alam non hayati yaitu: air, lahan dan udara, sedangkan sumber daya alam hayati adalah perkebunan flora dan fauna. Sumber daya air Desa Sayoang terdiri dari mata air dan air permukaan.

b. Keadaan masyarakat Desa Sayoang Kecamatan Alu Masyarakat

Desa Sayoang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Sayoang 1, Dusun Sayoang 2, Dusun Malio dan Dusun Bala. Desa Sayoang memiliki jumlah penduduk 773 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 339 orang, dan perempuan yang terdiri dari 434 orang, dan memiliki 195 Kepala Keluarga.

c. Demografi Desa Sayoang

Penduduk merupakan seluruh penghuni yang mendiami suatu wilayah yang menetap dalam waktu yang lama. Demikian juga dengan penduduk Desa Batu Bandung yang berasal dari beberapa daerah baik pendatang dari luar kabupaten Kepahiang maupun penduduk asli Batu Bandung itu sendiri. Menurut data kependudukan Desa Batu Bandung yang penulis peroleh pada tanggal 17

november 2022 bahwa penduduk Desa Batu Bandung berjumlah 773 jiwa dengan 195 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Jumlah penduduk

No	Data Penduduk	Jumlah
1	Jumlah penduduk	773
2	Laki-laki	339
3	Perempuan	434
4	Kepala keluarga	195

Sumber Data: dokumen RPJM Desa Sayoang Periode 2023

Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan adalah faktor pendidikan yang sangat vital dalam usaha mengembangkan sumber daya. Oleh karenanya salah satu faktor penunjang keberhasilan pada tingkat pendidikan penduduk terletak pada tingkat pendidikan yang dimilikinya. Adapun mengenai tingkat pendidikan penduduk di Desa Sayoang adalah sebagai berikut:

Tabel II
Jenjang pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	98
2	Tidak tamat SD	90
3	tamat SD/ sederajat	70
4	Tamat SMP/ sederajat	55
5	Tamat SMA/ sederajat	82
6	Tamat akademi/ sederajat	32
7	Tamat perguruan negeri	33

Sumber Data: dokumen RPJM Desa Sayoang Periode 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang bertempat tinggal di Desa Batu Bandung lebih banyak yang belum sekolah yaitu 98. Cuma tamat Sekolah Dasar yaitu 90 orang. Sedangkan yang tidak tamat Sekolah Dasar yaitu 90 orang, selanjutnya nominasi yang lulus tingkat lanjut baik lanjut pertama (SLTP) yaitu 55 maupun tingkat lanjut atas (SLTA) berjumlah 82 orang sedangkan yang tamat Diploma Akademik dan perguruan tinggi jumlahnya jauh lebih sedikit yaitu 32 orang dan yang tamat perguruan tinggi yaitu 33 orang. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Batu Bandung rata-rata berpendidikan rendah. Kalau diperhatikan hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor antara lain: faktor menikah di usia dini, faktor ekonomi, kurang dorongan dari orang tua dan lain-lainnya.

Tabel III
Mata pencaharian Penduduk Desa Sayoang

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	71
2	Pedagan	18
3	Penenun	40

Sumber Data: dokumen RPJM Desa Sayoang Periode 2023

Sebagian besar masyarakat Desa Sayoang menganut agama Islam, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV
Agama Desa Sayoang

No	Agama	Islam
1	Islam	773 orang
2	Kristen khatolik	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Khonhucu	-

Sumber Data: dokumen RPJM Desa Sayoang Periode 2023

Tabel V

Tabel Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasana Desa	Jumlah
1	Paudt	2
2	Tk	-
3	Sd	1
4	Masjid	4
5	Kantor Desa	1
6	Balai Desa	2

Sumber data: dokumen RPJM Desa Sayoang Periode 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa bangunan sekolah ang ada di Desa Sayoang ini terdapat 2 PAUD,tidak ada, Sekolah Dasar 1, Mesjid, 4 Kantor Desa 1, dan balai Desa ada 2.

Tabel VI

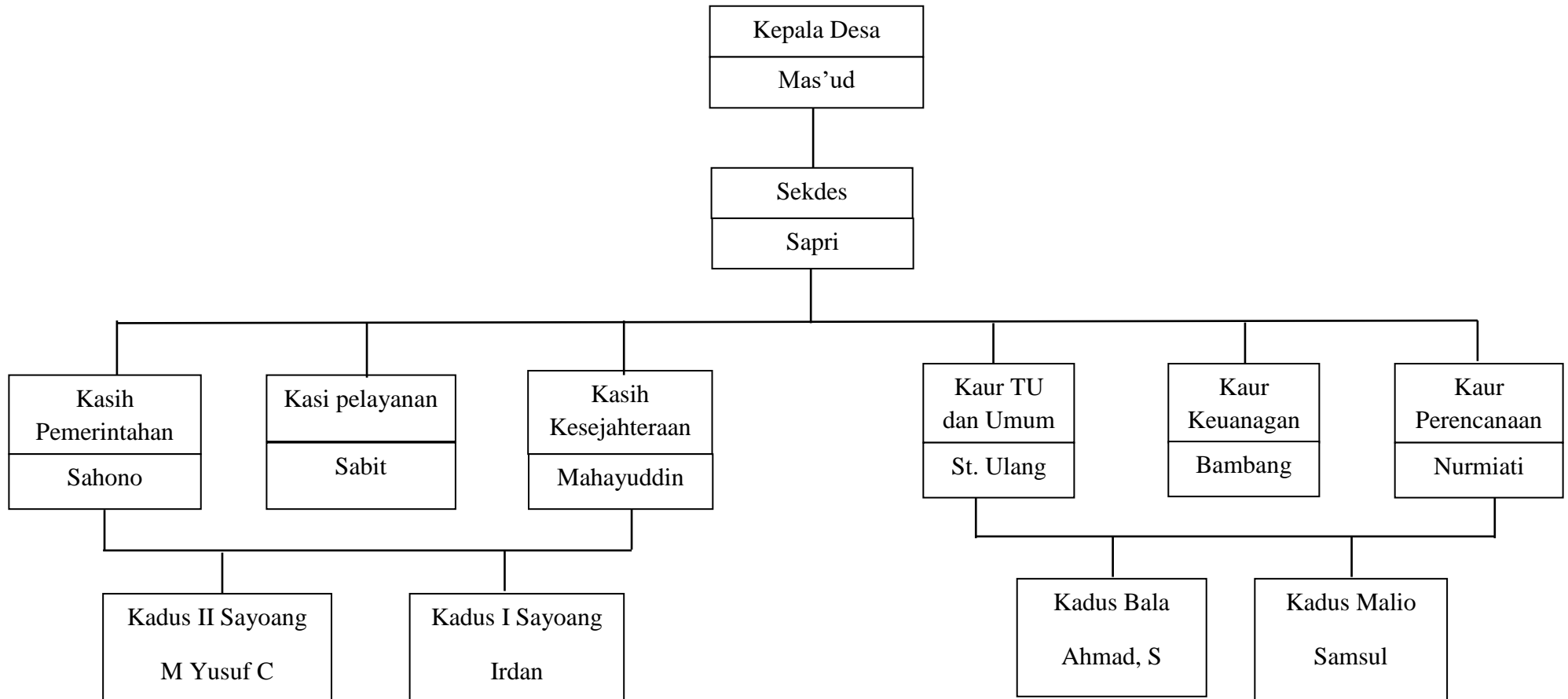
Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan
1	Firman	Laki-laki	13	Smp
2	Farel	Laki-laki	19	Putus sekolah
3	Masita	Perempuan	16	Sma
4	Siti rahmawati	Perempuan	16	Sma
5	Aslan	Laki-laki	18	Putus sekolah
6	Zulfiana	Perempuan	15	Smp

Tabel VII

Data Informan Pendukung

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	masturi	tidak tamat SD	Orang tua siswa
2	hindara	tamat SLTA sederajat	Orang tua siswa
3	firman	SMP	Teman sebaya
4	ana	SMA	Teman sebaya

d. Struktur Organisasi Pemerintahan

B. Pembahasan

Pemaparan mengenai hasil penelitian pertama yaitu terkait dengan remaja yang putus sekolah yang telah lalai dalam menjalankan ibadah salat di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti berusaha terus untuk mencari tahu lebih dalam lagi bagaimana gambaran perilaku beribadah remaja di Desa Sayoang. Namun selama proses pengambilan data pertama di Dusun II Desa Sayoang, pada saat itu saya beberapa orang tua berbondong-bondong untuk ke Masjid dalam rangka melaksanakan salat, saya melihat ada beberapa orang tua yang telah melaksanakan salat asar berjamaah namun saya sama sekali tidak melihat remaja yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan lebih setelah dikeluarkannya surat izin meneliti oleh pihak kampus, kemudian oleh pihak desa yang dimana sebelum kita melakukan penelitian di Desa harus dengan izin dari Bapak Kepala desa, yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku orang-orang yang di amati. Data tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan yang dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Peneliti mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui dialog dan tatap muka langsung kepada informan. Sesuai dengan tujuannya wawancara yaitu mendapatkan data yang dibutuhkan untuk membuat rumusan penting dalam mencapai tujuan penelitian.¹

Ada beberapa kendala yang peneliti alami disaat melakukan penelitian yaitu orang tua remaja yang sangat sulit untuk di temui dikarenakan mereka sibuk

¹Fitrah, M. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (CV Jejak Publisher, 2018), h.70

melakukan pekerjaan sepanjang hari, kemudian ada beberapa remaja yang susah untuk di ajak berbicara dikarena banyak remaja yang canggung untuk mengeluarkan kata-katanya, ada pula guru agama yang ada disekolah sangat susah untuk di ajak wawancara dikarenakan guru agama tersebut mempunyai banyak tugas diluar sekolah.

Tahapan wawancara yang dilakukan kepada informan yang secara langsung ditemui peneliti, diantaranya yaitu Bapak Kepala Desa, guru dan Penampun mata pelajaran pendidikan agama islam, serta Orang Tua remaja (bersekolah dan putus sekolah).

Remaja sekarang berbeda dengan zaman dulu, zaman sekarang remaja sangat minim akhlaknya, mungkin hal ini dikarenakan kurangnya menanamkan nilai-nilai agama dari orang tuanya sehingga akhlaknya kurang baik dan juga kurangnya melakukan ketaatan dalam beribadah.²

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Terkait dengan pendapat Ramayulis dalam bukunya ilmu pendidikan islam yang menunjukkan tentang jenjang usia remaja yaitu remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun. Begitu pula remaja yang menjadi subyek penelitian yang berada di antara jenjang usia tersebut 15-21 tahun di Dusun II Desa Sayoang, ada beberapa remaja yang menjadi narasumber yaitu Siti Rahmawati, Farel, Fifi, Masita, Aslan, ahmad Syafi'I, mereka adalah salah satu yang berada di jenjang usia tersebut.

²Maudin.M, *Pendidikan Islam Dan Peranannya Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau*. (Syattar, :Kota Baubau ,2022), h. 77-88

C. *Gambaran Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah Di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar*

1. Gambaran Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah

a. Pengetahuan tentang syahadat

Syahadat adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Arab yakni syahida yang artinya bersaksi, sedangkan secara arifia Syahadat adalah memberikan kesaksian dan memberikan pengakuan. diucapkan dengan sebagai bentuk persaksian, pengakuan seseorang bahwa telah memeluk agama islam. Kalimat syahadat termasuk rukun Islam yang pertama yang terbagi menjadi dua yaitu syahadat tauhid dan syahadat Rasul.

Banyak remaja yang bersekolah tidak mengetahui apa itu kalimat syahadat dan ada pula yang hanya melafazkan tapi tidak tau maknanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, Zulfiana mengatakan bahwa :

“saya hanya tau menyebutkan apa makna dari dua kalimat syahadat”³

b. Sikap terhadap shalat lima waktu

Observasi dilakukan peneliti di Mesjid untuk mengetahui gambaran perilaku beribadah remaja terkait dengan kegiatan salat. Hasil pengamatan pada waktu salat ashar berjamaah peneliti tidak melihat remaja yang ikut salat berjamaah di sana. Saat itu hanya ada imam salat dan bapak-bapak yang mengisi barisan shaf pertama

Menurut Firman mengatakan bahwa:

“saya jarang melaksanakan salat berjamaah di mesjid dikarenakan saya sibuk di sekolah sampai siang sedangkan kalau saya sudah sampai di rumah dan tiba waktu salat ashar dan salat-salat lainnya saya tidak ke masjid dikarenakan saya memang jarang melaksanakan salat kecuali salat jumat”⁴

³Zulfiana, wawancara remaja Bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022

⁴Firman, wawancara remaja di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022

Terdapat remaja yang besekolah yang tidak melaksanakan salat di Masjid dikarenakan mereka sibuk dengan aktivitas disekolah, apabila mereka sudah sampai dirumah mereka sudah merasa kecapean jadi tidak melaksanakan salat di Masjid maupun salat di rumah.

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Siti Rahmawati

“saya hanya akan ke masjid salat berjamaah di waktu-waktu tertentu yang dimana waktu itu saya janjian bersama teman-teman saya untuk melaksanakan salat berjamaah bersama misanya salat magrib.”⁵

Terdapat remaja bersekolah yang melaksanakan salat di Masjid karena janjian dengan teman-teman temannya. Perilaku beribadah yang dilakukan oleh remaja di desa Sayoang yang demikian dibenarkan oleh bapak Saman Rus mengenai perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat remaja, mengatakan bahwa.

“sudah terlihat jelas bagaimana kondisi jama’ah di masjid Al-Ansar sangat minim sekali adanya remaja yang jarang mau melaksanakan salat berjama’ah dimesjid.”⁶

Diperjelas oleh bapak Sawabi, mengatakan bahwa

“Antusias remaja dalam kegiatan beribadah di Mesjid sangat kurang sekali, bahkan bukan hanya terjadi pada remaja saja akan tetapi terjadi pada orang tua baik ibu rumah tangga ataupun para bapak-bapaknya. Mereka hanya datang salat berjamaah dengan waktu-waktu tertentu seperti salat tarwih di bulan suci Ramdhan.”⁷

Tedapat orang tua Masjid yang membenarkan data tersebut mengatakan bahwa kondisi perilaku beribadah di desa Sayoang sangatlah minim dan kurang, bukan hanya remaja saja akan tetapi orang tua mereka juga jarang melakukan salat berjamaah di Masjid dikarenakan mereka sibuk dengan kerjaan mereka.

⁵Siti Rahmawati, *wawancara remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang*, 8 November 2022

⁶Saman Rus, *wawancara Bapak Kepala Mesjid di Dusun II Desa Sayoang*, 8 November 2022

⁷M. Sawabi, *wawancara kepala Imam Masjid di Dusun II Desa Sayoang*, 9 November 2002

Hasil wawancara yang dilakukan dengan teman sebaya yang bernama Adi mengatakan bahwa mengatakan bahwa:

“kami memang selalu melaksanakan salat zduhur di sekolah karena kami disuruh guru untuk selalu salat berjamaah bersama di mushala, akan tetapi jika sudah masuk waktu salat-salat yang lainnya kami sudah tidak melaksakan karena kami sudah merasa males dan merasa kecapean pas tiba dirumah.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan gambaran perilaku beribadah remaja bersekolah di desa Sayoang yakni:

- a. Remaja tidak melaksanakan salat lima waktu secara penuh
- b. Mereka melaksanakan salat berjamaah ketika berada di sekolah dikarenakan diarahkan oleh guru.
- c. Remaja tidak melaksanakan salat lima waktu dikarenakan rasa capek ketika sepulang dari sekolah.
- d. Orang tua jarang mendorong anak untuk melaksanakan salat lima waktu dikarenakan mereka sibuk bekerja sepanjang hari.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan Eccles mengatakan bahwa perkembangan perubahan psikologis remaja diakibatkan oleh adanya ketidaksesuaian antara hubungan antara kebutuhan dari remaja yang sedang berkembang dan peluang yang diberikan oleh sekolah. Disamping itu, salah satu isu yang harus disadari pentingnya untuk diberi perhatian adalah keterlibatan orang tua terhadap pendidikan yang diterima di sekolah.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa perilaku beribadah remaja yang ada di desa Sayoang bisa dikatakan bahwa masih banyak remaja yang ada di Desa Sayoang tidak melaksanakan salat lima waktu secara penuh, banyak salat yang ia tinggalkan itu disebabkan karena aktivitas yang ia

⁸Adi, Adi, *wawancara teman sebaya remaja putus sekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

jalani sekolah, serta orang tua yang belum sepenuhnya memberikan contoh yang baik kepada remaja akan tetapi mereka terkadang memberi pemahaman tentang kewajiban salat lima waktu.

c. Tindakan terhadap membaca alqur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw oleh Allah swt melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia ini dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi mereka yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Zulfiana mengatakan bahwa:

“saya sering membaca ketika masih berumur Sembilan tahun akan tetapi jika sekarang saya sudah jarang melaksanakannya diakrenakan rasamalas dan malu untuk datang kerumah guru mengaji.”¹⁰

Remaja sekarang memang berbeda dengan remaja dulu karena dengan seiring dengan perkembangan zaman sekarang yang hampir semuanya berubah menjadi modern yang hampir semua orang juga menjadi moderen dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang yang salah satunya remaja, mereka menganggap dirinya sebagai anak milenial zaman sekarang. Secara tidak langsung di zaman sekarang ini remaja masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua agar tetap berjalan di jalan yang lurus dan baik, adalah satunya dengan cara memberi tanggung jawab kepada remaja agar tetap melakukan salat lima waktu dan membaca alqur'an setiap harinya kecuali ada halangan tertentu.

Pendapa ini dibenarkan oleh hasil wawancara kepada Bapak Zaman Rus menaakan bahwa:

⁹Rudiyanto, *Aplikasi Pengenal Ilmu Tajwid berbasis android* (2014), h. 8.

¹⁰Zulfiana, *Wawancara remaja bersekolah di dusun ii desa sayoang, 8 november 2022.*

“Remaja di Dusun II Sayoang rata-rata belum pada rutin dalam melaksanakan salat lima waktu dan membaca AlQur’an, mungkin dikarenakan mereka lebih memilih sibuk dengan kegiatan mereka seperti sibuk bekerja ataupun sibuk dengan hp mereka”¹¹

Diperkua oleh ibu yang bernama Nursan mengatakan bahwa :

“Anak saya memang jarang untuk melaksanakan salat lima waktu dan membaca Al-Qur’an karena mereka lebih fokus dengan kebiasaan milenial yang sekaang makin hari makin berkembang mereka.”¹²

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja di Dusun Pengkol masih kurang dalam hal melaksanakan sholat lima waktu, yang disebabkan oleh beberapa hal. Jadi, agar remaja untuk tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim maka remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

2. Gambaran Perilaku Beribadah Putus Sekolah

a. Pengetahuan tentang kalimat syahadat

Syahadat adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Arab yakni syahida yang artinya bersaksi, sedangkan secara arfilia Syahadat adalah memberikan kesaksian dan memberikan pengakuan diucapkan dengan sebagai bentuk persaksian, pengakuan seseorang bahwa telah memeluk agama islam. Kalimat syahadat termasuk rukun Islam yang pertama yang terbagi menjadi dua yaitu syahadat tauhid dan syadat Rasul.

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja bernama Farel mengatakan bahwa :

“Saya tidak tau apa itu kalimat syahadat apalagi artinya karena saya sudah tidak pernah belajar tentang agama-agama”¹³

¹¹Saman Rus, *Wawancara Bapak Kepala Mesjid Di Dusun Ii Desa Sayoang, 8 November 2022*

¹²Nursan, *Wawancara ibu remaja putus bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 19 November 2022*

¹³Farel, *wawancara remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022*

b. Sikap terhadap salat lima waktu

Observasi dilakukan peneliti di Masjid untuk mengetahui gambaran perilaku beribadah remaja putus sekolah terkait dengan kegiatan salat. Hasil pengamatan pada waktu salat fardhu. Peneliti tidak melihat remaja yang ikut salat berjamaah disana. Akan tetapi banyak remaja yang melakukan aktifitas disaat masuknya waktu salat berjamaah di Masjid akan tetapi mereka hanya menghiraukan waktu tersebut diakibatkan mereka terlalu asik bermain dan berkumpul dengan teman-temannya sehingga mereka lupa untuk melaksanakan kewajibannya.

Pernyataan dari remaja yang bernama Farel mengatakan bahwa:

“saya memang sudah tidak sekolah akan tetapi saya tetap menjalankan kewajiban saya sebagai umat muslim yakni melaksanakan salat, tetapi salat yang saya laksanakan itu hanya salat jumat saja dikarenakan saya hanya menganggap bahwa salat jumatlah yang paling penting kita laksanakan.”¹⁴

Sebagaimana pernyataan teman sebaya remaja yang bernama Aldi mengatakan bahwa:

“kami memang jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena kami memang jarang melaksanakan salat lima waktu dikarenakan kami selalu keasikan bermain game sepanjang hari.”¹⁵

Terdapat remaja yang putus sekolah yang melaksanakan salat akan tetapi salat yang mereka laksanakan adalah salat jumat karena mereka beranggapan bahwa salat yang wajib kita laksanakan adalah salat jumat, jika tiba waktu salat lainnya mereka tidak melaksanakannya di karenakan mereka sibuk menghabiskan waktu luangnya untuk bermain game onlne bersamadengan teman-temannya.

Sebagaimana pernyataan teman sebaya remaja yang bernama adi mengatakan bahwa :

¹⁴Farel, wawancara remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022

¹⁵Aldi, wawancara remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022

Adi menyatakan bahwa melaksanakan sholat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang-orang yang tidak pernah meninggalkan salat tetapi masih banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri. Kalau pernah ya saya pernah melaksanakan salat.¹⁶

Pernyataan remaja yang bernama Adi mengatakan bahwa:

“salat yang paling penting menurut kami itu adalah salat jumat. Kami memang males mengerjakan salat lima waktu di karenakan waktu kami kami habis digunakan untuk bermain game online sepanjang waktu bersama teman-teman, kami memang berniat untuk salat akan tetapi salat yang kami laksanakan hanya salat jumat dan salat pada bulan suci Ramadhan.”¹⁷

Terdapat teman sebaya remaja yang mengatakan melaksanakan salat fardhu memang wajib, mereka ingin melaksanakan salat wajib tersebut dengan tepat waktu akan tetapi mereka merasa males untuk melaksanakan salat tersebut. Salat yang mereka laksanakan hanyalah salat jumat berjamaah di masjid dikarenakan mereka bermain sepanjang hari bersama dengan teman-temannya dan diiringi dengan rasa males yang ada didalam diri para remaja di Desa Sayoang, mereka sudah beberapa kali dingatkan oleh orang tua akan tetapi mereka hanya mendengarkan dan tidak melaksanakan perintah dari orang tua mereka.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Bapak Bahar selaku orang remaja mengatakan bahwa:

“selama saya berada dirumah saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat lima waktu akan tetapi terkadang juga saya tidak mengingatkan mereka di karenakan saya sibuk dengan kerjaan saya di kebun, saya hanya bisa salat jamaah dengan anak saya di waktu hari jumat.”¹⁸

Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu Nursan selaku orang remaja mengatakan bahwa:

¹⁶Adi, wawancara teman sebaya remaja putus sekolah, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

¹⁷Masdar, wawancara remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 9 november 2022

¹⁸Bahar, wawancara orang tua remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

“anak saya memang selalu nongkrong di bawa kolom rumah bersama dengan teman-temannya dari pagi sampai malam, mungkin mereka hanya pulang jika ingin makan dan tidur saja selebihnya mereka memang sering menghabiskan waktu bersama. Saya selaku pemilik rumah memang jarang melihat anak-anak itu melaksanakan salat fardu.”¹⁹

Terdapat orang tua remaja putus sekolah orang tua selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu akan tetapi orang tua hanya mengingakan anaknya disaat dia bersamaan berada dirumah dikarenakan mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan gambaran perilaku beribadah remaja putus sekolah yang ada di Desa Sayoang yakni Remaja melaksanakan salat jumat berjamaah di Masjid ada hari jumata ,remaja mengetahui bahwa salat lima adalah salat yang wajib dilakakukan, orang tua menegur anaknya ketika orang tua berda dirumah, dikarenakan orang tua juga sibuk bekerja diluar rumah.

c. Tindakan membaca Alqur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw oleh Allah swt melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, agar orang mukmin yang mengikuti petunjuknya dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia ini dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi mereka yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Aslan mengatakan bahwa:

“saya dulu sering membaca al-Qur'an di waktu berada di Sekolah dasar, tapi sekarang saya tidak tau apakah saya masih tau atau tidak dalam membaca alqur'an karena saya sudah lama tidak pernah lagi membaca alqur'an.”²¹

¹⁹Nursan, wawancara orang tua remaja putus, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

²⁰Rudiyanto, *Aplikasi Pengenal Ilmu Tajwid berbasis android* (2014), h. 8.

²¹Aslan, wawancara Remaja Putus Sekolah di Dusun II Desa Sayoang, 8 November 2022

Selain sholat agama Islam juga menganjurkan untuk melaksanakan perintah-perintah yang lainnya yang salah satunya membaca Al-Qur'an. Jadi, didesa-desa makanya ada kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an ketika bulan Ramadhan.

D. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah Di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar*

1. Faktor yang memengaruhi Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah

Lingkungan masyarakat baik berupa keluarga, teman ataupun tetangga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai moral agama para remaja.

Sebagaimana pernyataan remaja yang bernama firman bahwa:

“kebiasaan malas mengerjakan salat itu timbul dengan sendirinya, ditambah dengan sering bermain game online jadi rasa malas semakin bertambah, awalnya dengan mengulur-ngulur waktu karena sedang asik bermain hingga akhirnya tidak melaksanakan sama sekali.”²²

Hasil wawancara yang bernama Siti Rahmawati mengatakan bahwa :

“orang tua tiada hentinya menyuruh kami untuk melaksanakan salat akan tetapi kaminya saja yang tidak mau mendengar, dan terkadang orang tua kami malah bodoh amat dengan kelakuan kami yang tidak melaksanakan salat lima waktu”²³

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Masita mengatakan bahwa:

“salat memang penting bagi semua orang akan tetapi saya sendiri tidak melaksanakannya dikarenakan kalau habis datang dari sekolah saya langsung beristirahat dan malamnya saya berkumpul bersama dengan teman-teman saya sambil nonton tiktok bersama-sama”²⁴

²²Firman, wawancara *Remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022*

²³Siti Rahmawati, wawancara *Remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022*

²⁴Masita, wawancara *Remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022*

Diperjelas dengan teman sebaya yang bernama Fifi mengatakan bahwa :

“Kami memang selalu berkumpul bersama-sama di rumah teman kami yang bernama Nisa, kami senang nongkrong disana sambil bermain tiktok dan nonton bareng hingga kami lupa waktu untuk salat.”²⁵

Wawancara teman sebaya Remaja yang bernama Zulfiana mengatakan bahwa:

“kami nongkrong bersama-sama akan tetapi terkadang kami pergi salat berjamaah di masjid kalau kami lagi mempunyai kemauan untuk salat, karena terkadang orang tua memang selalu memarahi kami jikalau kami tidak melaksanakan salat.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja besekolah yaitu keluarga, sekolah.

a. Keluarga

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurhasia selaku orang tua remaja bahwa:

“Saya sudah megajarkan anak-anak saya untuk melaksanakan salat sejak mereka di usia dini, akan tetapi untuk sekarang saya sangat jarang mengingatkan mereka untuk salat karena saya sudah bosan mendengar jawaban mereka yang mengatakan bahwa saya males untk melaksanakan salat, apalagi saya juga masih tebaring sakit,serta anak saya juga sangat jarang dirumah.”²⁷

Kemudian pernyataan dari ibu Warlia selaku orang tua remaja bahwa :

“Saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan salat, akan tetapi saya jarang didengarkan oleh anak-anak saya dikarenakan mereka sudah

²⁵ Fifi, wawancara teman sebaya di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

²⁶Zulfiana, wawancara teman sebaya di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

²⁷Nurhasia, wawancara orang tua remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

mempunyai banyak teman dan sudah memiliki handphone lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan handphone dan teman-temannya”²⁸

Terdapat orang tua remaja bersekolah telah mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah salat sejak mereka berda di usia dini, akan tetapi para remaja jarang mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua mereka dikarenakan mereka lebih mementingkan bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah yang ada di Desa Sayoang yaitu Remaja tidak melaksanakan salat lima waktu secara penuh, meninggalkan salat karena rasa malas aktivitas yang dijalani, faktor teman, serta belum ada kesadaran diri pada diri remaja tersebut. Orang tua sudah mengingatkan dan menegur anaknya untuk dapat mengerjakan salat.

Temuan ini sesuai pernyataan Fuad, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.²⁹

b. sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi remaja selain keluarga, dalam hal upaya penyaluran pendidikan, separuh dari waktu remaja dihabiskan di sekolah untuk menuntut ilmu dan selain belajar di sekolah biasanya remaja juga banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman sekolahnya, baik itu bermain ataupun belajar kelompok serta terus meningkatkan pengamalan ibadah

²⁸Warli, *orang tua remaja bersekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

²⁹Fuad, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Cet. II Solo, Samudera, 2011). h. 1

sholat pada remaja sebagaimana pernyataan remaja bernama Siti Rahmawati

bahwa:

“Saya mengerjakan salat zduhur karena masih berada disekolah tapi harus dengan perintah guru yang sementara mengajar didalam kelas pada saat jam terakhir. Biasanya kalau saya tidak mengerjakan salat saya akan dimarahi orang tua di sekolah mau tidak mau kita harus melaksanakan salat sebelum pulang kerumah karena ini adalah rutinita sekolah di setiap harinya.”³⁰

Terdapat remaja bersekolah yang melaksanakan ibadah salat berjamaah akibat dari dorongan seorang guru yang mengajak mereka untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah di Masjid.

Kemudian pernyataan dari remaja yang bernama Zulfiina mengatakan bahwa:

“saya mengerjakan salat tapi tidak lima waktu karena saya berada di sekolah dan salat yang saya kerjakan biasanya salat zduhr itu karena saya diperintahkan oleh guru, akan tetapi kalau guru tidak memerintah saya untuk melaksanakan salat saya tidak melaksanakannya, dikarenakan saya males dan beberapa teman saya juga begitu jadi saya mengikuti teman-teman untuk tetap berada dirung kelas ketimbang salat berjamaah di mushala.”³¹

Terdapat remaja bersekolah yang melaksanakan ibadah salat tetapi tidak lima waktu mereka melaksanakan ibadah salat berjamaah akibat dorongan dari guru, salat yang ia kerjakan adalah salat dzuhur saja. Akan tetapi anak ini males untuk melaksanakan salat ia mengikuti teman-temannya yang tidak melaksanakan salat berjamaah di disekolah.

Pernyataan ini dibenarkan oleh teman sebaya yang bernama Fifi mengatakan bahwa :

“kami memang selalu mengerjakan salat berjamaah di sekolah pada saat waktu zduhur saja dikarenakan kami diawasi oleh guru mata pelajaran yang mengampu pada saat jam terakhir.”³²

³⁰ Siti rahmaawati, wawancara remaja bersekolah di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

³¹Zulviana, wawancara remaja bersekolah, di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

³²Fifi, wawancara teman sebaya remaja bersekolah, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

Terdapat hasil wawancara yang dibenarkan oleh teman sebaya responden, mereka memang selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid di waktu siang karena mereka diawasi oleh guru yang mengampu pada jam terakhir.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah di desa Sayoang yakni, Remaja meninggalkan salat karena rasa males, remaja melaksanakan salat dikarenakan dorongan dari guru. Dua faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah yaitu teman sebaya dan masyarakat.

a. Faktor teman sebaya

Temuan ini berdasarkan John W. Santrock Masa remaja dapat menjadi titik waktu yang penting dalam perkembangan religius, apabila anak-anak atau remaja di didoktrinasi oleh orang tuanya maka kelak perkembangan kognitif mereka akan mengalami perubahan, mereka dapat mulai mempertanyakan kembali keyakinan-keyakinan religiusnya mana yang benar dan mana yang salah.³³

b. Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, seseorang akan melakukan interaksi sosial secara langsung dengan anggota masyarakat lainnya atau dengan teman sebayanya. Jika teman pergaulannya berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma dalam ajaran agamanya maka anak remaja cenderung akan mengikuti perilaku temannya tersebut. Namun sebaliknya, jika teman pergaulannya berperilaku tidak baik tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, maka anak remaja akan berperilaku tidak baik pula. Hal tersebut akan terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat ajaran agama dengan baik dari keluarganya.

³³John W. Santrock, *Remaja*, (PT Gelora Aksara Pratama: 2007), h. 61

Sebagaimana pernyataan teman sebaya remaja yang bernama Adi mengatakan bahwa:

“kami memang selalu berkumpul ditempat ini untuk nongkrong bersama-sama di setiap harinya, tetapi jika masuk pada waktu salat kami tidak melaksanakannya, akan tetapi ada salah satu teman kami yang selalu mengingatkan kami untuk melaksanakan shalat fardhu tetapi kami hanya mengiyakan idak untuk melaksanakan.”³⁴

Terdapat salah satu teman sebaya yang selalu mengingatkan responden untuk melaksanakan salat berjamaah bersama, namun reponden hanya mengiyakan apa yang dikatan oleh teman mereka.

Hal tersebut di perkuat oleh remaja yang bernama Ahmad Syafi’I mengatakan bahwa:

“saya tidak terlalu bergaul dengan mereka akan tetapi saya biasa berkumpul dengan mereka untuk bermain game bersama, saya juga terkadang mengingatkan mereka untuk melaksanan ibadah salat fardu karena itu adalah kewajiban semua umat muslim akan tetapi pada saat itu mereka hanya mengiyakan tapi saya kurang tau apakah mereka betul-betul melaksanakan salat atau tidak yang pastinya saya sudah mengingatkan.”³⁵

Terdapat teman sebaya yang kurang bergaul dengan remaja lainnya akan tetapi teman sebaya tersebut terkadang bergabung dengan mereka untuk bermain game bersama, akan tetapi jika memasuki waktu salat teman sebaya tersebut melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim akan tetapi tidak lupa untuk mengingatkan kepada teman-teman yang lainnya untuk melaksanakan salat.

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan faktor yang mmengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah di Desa Sayoang yakni, Remaja yang banyak bergaul dengan teman sebaya, remaja tidak memiliki kemauan untuk melaksanakan salat, remaja memiliki rasa males. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Syamsu Yusuf alam masyarakat, individu akan melakukan interaksi

³⁴Adi, wawancara teman sebaya remaja putus sekolah, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

³⁵Ahmad syafi’i, wawancara teman sebaya remaja di Dusun II Desa Sayoang, 18 November 2022

sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone yang baik akan berdampak baik pula pada penggunanya begitupun sebaliknya jika di gunakan dalam hal yang buruk maka smartphone yang digunakan akan berdampak buruk pula. Dalam penggunaan smartphone yang berlebihan akan mengakibatkan pengguna kecanduan, kecanduan inilah mereka akan lupa waktu, contohnya seperti bermain game online, tiktok malas hasil wawancara responden. Aplikasi dari smartphone inilah yang membuat anak lupa akan kewajibannya untuk melaksanakan salat lima waktu.

2. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Beribadah Putus Sekolah

Perilaku bisa dikatakan bentuk respon atau rangsangan yang diterima suatu individu, baik yang timbul pada dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya yang akan membentuk rangsangan yang menghasilkan suatu sikap atau perilaku yang akan ditimbulkan.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nursan selaku orang tua remaja bahwa:

“saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat lima waktu, akan tetapi salat menurut saya tidak harus menunggu perintah orang tua baru anak mau salat, saya mengajarkan kepada anak saya untuk salat berjamaah di rumah dikarenakan anak saya jarang sekali mau salat berjamaah di masjid kecuali hari jumat.”³⁷

³⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139

³⁷Nursan, wawancara ibu remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang, 19 november 2022

Terdapat orang tua yang selalau menngingatkan kepada anaknya untuk melaksanakan salat fardhu, menurut mereka tidak selamanya kita harus mengingatkan mereka untuk salat kecuali di usia dini. Orang tua mengajarkan kepada anak untuk salat berjamaah dirumah dikarenakan anaknya tidak mau melaksanakan salat berjamaah di Masjid kecuali dengan hari jumat.

Kemudian pernyataan dari Bapak Bahar selaku orang tua remaja bahwa:

“Saya mengajarkan anak saya salat bukan pada saat dia remaja tetapi pada waktu mereka masih anak-anak, pada usianya yang remaja ini saya tidak pernah mengajarkannya shalat lagi mereka sudah bisa selain belajar di rumah mereka juga sudah belajar di sekolahnya masing-masing. Usaha saya supaya anak rajin sholat sepertinya kurang maksimal selama inisaya cuma mengaitkannya saja, tetapi kelihatannya dia kurang peduli.”³⁸

Terdapat orang tua remaja putus sekolah yang selalu mengingatkan nak-anaknya di masa usia dini akan tetapi pada saat memasuki usia remaja orang tua tidak lagi mengingatkan kepada anak-anaknya untuk melaksanakan salat karena mereka beranggapan bahwa ilmu yang didapat disekolah sudah cukup untuk mereka.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Warni selaku tetangga terdekat responden bahwa:

“Yang jelas salatnya masih kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan. Serta anak belum memiliki kesadaran dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orang tuanya tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin.”³⁹

Terdapat tetangga responden yang membenarkan pernyataan orang tua remaja, perilaku beribadah salat remaja sangat kurang di karenakan banyaknya aktivitas d, dan belum memiliki kesadaran dalam diri remaja.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Bapak Bahar selaku orang tua remaja mengatakan bahwa:

³⁸Bahar, wawancara orang tua remaja responden, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

³⁹Nursan, wawancara orang tua remaja responden, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

“anak saya memang jarang melaksanakan salat lima waktu akan tetapi jika salat jumat anak saya memang selalu pergi ke masjid karena saya sebagai orang tua sering memarahi anak saya jika tidak pergi salat jumat”

a. keluarga

Lingkungan masyarakat baik berupa keluarga, teman ataupun tetangga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai moral agama para remaja.

Sebagaimana pernyataan Bapak Bahar mengatakan bahwa:

“Bagaimana mau konsisten untuk melaksanakan salat lima waktu, salatnya saja masih kadang kadang. Namun, saya sebagai orang tua merasa lelah mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan anak saya sangat jarang menengarkan perkataan dari orang tuanya sendiri, terkadang mereka hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman-temannya”⁴⁰

Terdapat remaja yang lalai dalam melaksanakan salat lima waktu, namun orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk melaksanakan salat, akan tetapi anak jarang mendengarkan perkataan dari orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bernama Adi mengatakan bahwa:

“orang tua kami memang sering mengingatkan saya untuk melaksanakan salat namun saya mengiyakan saja apa yang dikatakan oleh orangtua saya akan tetapi setelah itu saya tidak betul-betul melaksanakan salat.”⁴¹

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama ibu Nursan mengatakan bahwa :

“saya sangat jarang mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat ataupun mengaji dikarenakan saya juga sibuk bekerja di kebun, saya hanya berada dirumah hanya diwaktu malam hari saja.”⁴²

⁴⁰Bahar, wawancara orang tua remaja putus sekolah di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

⁴¹Adi, wawancara teman sebaya remaja putus sekolah, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

⁴²Nursan, Orang tua remaja Putus sekolah, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

Terdapat orang tua remaja yang selalau mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat ataupun mengaji , namun anak tersebut hanya mengiyakan.terdapat pula orang tua yang jarang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat dikarenakan mereka sibuk dengan aktivitas diluar rumah.

Hasil wawancara dengan Bapak Bahar mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang telah gagal menjadikan anak kami sebagai anak yang shaleh, dikaenakan kami hanya memerintahkan anak kami untuk salat sedangkan kami sendiri akan lalai melaksanakan salat berjamaah di Masjid dikarenakan kami sibuk beerja di kebun”⁴³

Terdapat orang tua yang merasa gagal dalam mendidik anaknya, dikarenakan mereka memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah salat namun mereka tidak melakukannya.

Hasil wawancara dengan ibu Nursan mengatakan bahwa:

banyak faktor yang mempengaruhi anak saya bukan Cuma handphone, kadang teman-teman juga bisa memeengaruhi. Anak saya sibuk bermain bersama dengan teman-temannya seinga anak saya lupa untuk melakukan kewajibannya.”⁴⁴

Terdapat tetangga responden yang membenarkan pernyataan diatas orang tua tersebut juga tidak terlalu paham mengenai apa itu salat lima waktu serta tetangga responden tersebut melihat bahwa orang tua remaja jarang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat

b. Masyarakat atau teman sebaya

Proses interaksi seorang anak dimulai dalam lingkungan keluarganya, kemudian ketika memasuki masa remaja lingkup interaksi ini pun turut berkembang. Perkembangan ini merupakan salah satu proses sosialisasi. Remaja

⁴³Bahar, *Orang tua remaja Putus sekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

⁴⁴Nursan, *Orang tua remaja Putus sekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 19 November 2022

tidak lagi memilih teman berdasarkan mudahnya proses interaksi, misalnya dengan teman selkolah ataupun tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Farel mengatakan bahwa:

“saya sangat lalai dalam urusan agama bahkan saya sendiri sudah tidak tau bacaan-bacaan salat dikarenakan saya selalu sibuk dengan dunia saya sendiri bersama dengan teman-teman yang lainnya.”⁴⁵

Terdapat remaja putus sekolah yang lalai untuk melaksanakan salat lima waktu, bahkan remaja tersebut sudah tidak mengingat bacaan-bacaan salat dikarenakan terlalu banyak bergaul dengan teman sebaya.

Dibenarkan oleh remaja yang bernama Adi mengatakan bahwa:

“kami memang selalu lalai akan kewajiban kami untuk melaksanakan salat fardhu dikarenakan waktu kami habis digunakan untuk bermain game dan nonton tiktok akan tetapi kami tidak lupa untuk melakukan kewajiban kami untuk melaksanakan ibadah shalat jumat.”⁴⁶

Terdapat remaja yang lalai dalam melaksanakan salat lima waktu akan tetapi mereka selalu melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan salat jumat berjamaah. Berdasarkan hasil observasi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku beribadah anak adalah handphone dan teman sebaya dikarenakan apabila mereka sudah berkumpul, dan bermain dengan hpnya mereka suka ngga ingat waktu lagi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat Muslim, terkadang mereka hanya mendengarkan apa yang dikatakan orang tua akan tetapi mereka tidak melaksankannya. Sari pernyataan diatas ditemukan faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja putus sekolah di Desa Sayoang yakni, Remaja tidak melaksanakan salat dikarenakan oleh teman sebaya serta orang tua lalai dalam mengingatkan anak.

⁴⁵Farel, *wawancara remaja putus sekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

⁴⁶Adi, *wawancara teman sebaya remaja putus sekolah*, di Dusun II Desa Sayoang 18 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian terhadap anak, misalnya keacuhan orang tua dalam mengingatkan anaknya untuk melaksanakan kewajibannya sebaga umat muslim akan menyebabkan anak kurang memperhatikan kewajibannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembahasan pada uraian bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku beribadah di desa Sayoang sangat rendah para orang tua memiliki anak remaja di Desa Sayoang Kecamatan Alu kurang memperhatikan dan kurang bimbingan kepada anak terutama dalam pelaksanaan salat wajib, ada beberapa hal yang diemukan dalam penelitian ini yakni pengetahuan, sikap dan tindakan.
 - a. Pengetahuan tentang kalimat syahadat, dimana remaja yang ada di Dusun II Desa Sayoang baik itu remaja bersekolah maupun tidak bersekolah, pengetahuannya mengenai kalimat syahadat sangatlah minim dikarenakan masih ada beberapa anak yang hanya mengetahui namanya kemudian tidak mengetahui untuk melafazkannya.
 - b. Sikap terhadap shalat lima waktu, yang dimana remaja yang ada di Desa Sayoang yakni remaja bersekolah kemauaanya untuk melaksanakan ibadah salat fardu apabila diarahkan oleh gurunya bahkan mereka terkadang tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya dikarenakan para remaja mementingkan bermain dengan teman maupun bermain hp, sedangkan remaja yang tidak bersekolah tidak melaksanakan ibadah salat fardu dikarenakan mereka beranggapan bahwa salat itu tidak terlalu penting bagi kehidupan.

- c. Tindakan untuk membaca Alqur'an, dimana remaja yang ada di Dusun II Desa Sayoang baik itu remaja bersekolah maupun tidak bersekolah, sangat malas untuk melakukan tindakan dalam hal membaca alqur'an karena para remaja tersebut tidak mempunyai minat atau malas dalam melakukannya.
2. Faktor yang memengaruhi perilaku beribadah remaja bersekolah dan putus sekolah yaitu kurangnya dorongan dari guru dan dorongan dari diri anak tersebut dalam hal melaksanakan salat, membaca alqur'an dan guru kurang memperhatikan pemahaman para remaja mengenai kalimat syahadat. Sedangkan faktor yang memengaruhi remaja yang putus sekolah yaitu orang tua dan teman sebaya. Ada beberapa orang tua yang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah salat dan mengaji. Akan tetapi anak tersebut tidak mendengarkan perkataan orang tuanya dikarenakan mereka sibuk untuk bermain game online bersama teman-temannya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca alqur'an pada kalangan remaja di Dusun II Desa Sayoang yaitu yang paling utama adalah faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, ada yang mau mempelajari alqur'an dengan sendirinya dan ada pula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya. Selain itu faktor dorongan dari orang tua juga sangat penting dan adapula faktor guru mengaji dilingkungannya dan faktor teman sebaya.

B. *Saran*

1. Untuk orang tua
 - a. Untuk selalu mengingatkan anak dan menjadi contoh bagi anaknya, membimbing, mengajarkan ajaran agama seperti syahadat, salat, berwudu serta akhlak terpuji lainnya.
 - b. Untuk orang agar mengingatkan anaknya untuk mengurangi waktu dalam bermain game online ketika waktu salat
2. Untuk Remaja
 - a. Remaja harus lebih sadar ketika guru dan orang mengingatkan dalam hal kebaikan.
 - b. Remaja mengurangi bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Koro'ang Mala'bi Khalid Bodi, dkk, Muh Idham. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Jakarta: Balitbang Agama Makassar, 2019
- Aan Komariah, Djaman Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2017
- Aminuddin, dan Zurinal Z *Fiqih Ibadah*, Ciputa: Lemlit UIN Jakarta.2008
- Amyliah, Ovi. *Pengalaman Ibadah Shalat Wajib pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lamung Timur Lampung Timur*: IAIN Metro, 2019
- Ananda W.P. Guruge, *Proses Perencanaan Pendidikan* Surabaya: SIC Surabaya, 2002
- Azizi Dahlan, Abdul. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999
- Saleh Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bansa*, Jakara: PT. Raja Grafindo Persad, 2005
- Bahar, wawancara orang tua remaja putus sekolah di Dusun Desa Sayoang, 8 November 2022
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Bin Thohir, Moh. Muafi. *Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang*, Lumjang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2020
- Bloom Bayamin, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: 2018
- Bloom, Bayamin. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 1908
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Donn Byrne dan Robert A Baron,. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2013
- El Khuloqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta Pustaka pelajar 2017
- aFitrah, M. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak Publisher, 2018

- Fuad, Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan, Cet. II Solo, Samudera. 2011
- Gunarsa-Yulis Singgih, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991
- Gunawan, *Metode Peneliiian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Hasanah, Nur. *Hakekat Ibadah Ditinjau dari Segi Pengertian Hukum dan Hikmahnya* Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ishak, Muhammad. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma''sum Stabat*, Edu Religia: 2017
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2019
- Khisni, H.A. *Epistemologi Hukum Islam*, Semarang: Unissula Press Semarang, 2015
- Khudori, Anwar dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam: 2019
- Kristianty Wardany, Dini. *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Convident: 2016
- Life Span Development, John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangg, 2002
- M Zain, Adi. *Mengenal Thariqah Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Semarang: Aneka Ilmu, 2005
- Maudin.M, *Pendidikan Islam Dan Peranannya Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau*. Syattar, :Kota Baubau ,2022
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mohammad Asrori,dan Mohammad Ali *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Muhammad Ali dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Murtadha, Muthaari,*Energi Ibadah, ...*.h. 15
- Rahma, Noer. *Pengantar Psikologi Agama* Yogyakarta: Teras 2013

- Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, Banjarmasin: Antasari Pers, 2011
- Rovita Sari, Yayuk. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Remaja Di Dusun IV Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurajo Kabupaten Lampung Tengah Tahun*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015
- Rudiyanto, *Aplikasi Pengenal Ilmu Tajwid berbasis android* 2014
- Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Saleh, H. E Hassan. *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer* Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008
- Saman Rus, wawancara Bapak Kepala Mesjid Dusun II Sayoang, 8 November 2022
- Santrock, John. *Remaja*, PT Gelora Aksara Pratama: 2007
- Sarlitio Wirawan, Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rejawali Pers, 2010
- Sarong, Hamid dkk. *Fiqh*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009
- Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter, dikutip dari koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat* h. 62
- Sarwono W, Sarlito. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali pers, 2012
- Sawabi, M. wawancara kepala Imam Masjid di Dusun II Desa Sayoang, 9 November 2002
- Siti Musdah Mulia,dan Ahmad Thib Raya. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor: Kencana: 2003
- Sobur, Alex *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003
- Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa 2008 diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> pada tanggal 27 Oktober 2021.
- Sekretariat Negara RI, Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta. 2011
- Supeno, Hadi. *Kriminalisasi Anak Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pemidanaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Syaodih, Nana *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Roksadaya, 2011
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press: 2008
- Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu. 2018
- Utami, Hana. *Teori dan Pengukuran Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medika 2010
- W Littlejohn, Stephen. *Theories Of Human Communication*, USA: Wadworth Publishing, 2000
- Wiriyodijoyo, *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta: P2LPTK. 1989
- Yulia Singgih D. Gunarsa, dan Singgih D. Gunarsa *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Zainuddin dan Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pramata, 2002

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firman

Umur : 48 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Paaerilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 7 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Firman' written in a cursive style.

Firman

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Rahmawati

Umur : 17 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 7 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Rahmawati', with a period at the end.

Siti Rahmawati

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfiana

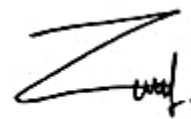
Umur : 17 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden



Zulfiana

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Farel

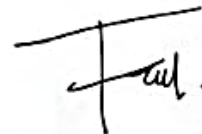
Umur : 20 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farel.', with a horizontal line above the first part of the name.

Farel

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fifi

Umur : 16 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fifi', written over a faint circular stamp.

Fifi

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Syafi'i


Umur : 21 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai "Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden



Ahmad Syafi'i

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Masita

Umur : 18 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden



Masita

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aslan

Umur : 20 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden



Aslan

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nursan

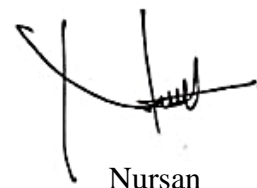
Umur : 33 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 19 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by a series of smaller, connected strokes that form the name 'Nursan'.

Nursan

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahar

Umur : 32 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 8 November 2022

Responden



Bahar

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Warlia

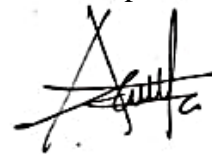
Umur : 32 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 18 November 2022

Responden



Warni

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhasia

Umur : 30 Tahun

Setelah mendapatkan pemberitahuan yang cukup jelas, dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk menjadi subjek dan/atau responden penelitian mengenai “Perilaku Beribadah Remaja Bersekolah dan Putus Sekolah di Desa Sayoang Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Sayoang, 18 November 2022

Responden

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurhasia', written over a horizontal line.

Nurhasia

Lampiran 2

Untuk Remaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah kalimat syhadat itu penting	
2	Coba sebutkan kalimat shaydat	
3	Apa arti kalimat syhadat	
4	Apakah kamu tahu membaca Alqur'an	
5	Apakah kamu sering membaca al'qur'an	
6	Apakah kamu pernah menghatap alqur'an	
7	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	
8	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	
9	Seberapa penting shalat menurut anda	
10	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	
11	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di sekolah	
12	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	
13	Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat jika berada dirumah	
14	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	.
15	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	.
16	Apakah kamu seing melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada dirumah	
17	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seinggah anda tidak melaksanakan shalat	
18	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	
19		

Untuk orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering melaksanakan salat dirumah atau di Masjid	
2	seberapa pentingnya sholat menurut anda	
3	Apakah bapak dan ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan salat	
4	Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu anak	
5	yang bapak ibu lakukan ketika bapak dan ibu mendengarkan azdan bekomandan sementara itu bapak dan ibu sedang melakukan sesuatu	
6	Apakah bapak dan ibu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.	
7	Apakah bapak dan ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas malasan dalam melaksanan salat lima waktu	
8	Apa penyebab anak bapak dan ibu sehingga mereka tidak melaksanakan shalat dan mengaji	
9	Apakah bapak selalu menghabiskan waktu dirumah	

Untuk teman sebaya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu ikut nongkrong bersama dengan teman-teman	
2	Apakah anda biasa melaksanakan shalat berjamaah bersama di Masjid	
3	Berapa kali kali anda melaksanakan salat Berjamaah di Masjid?	
4	Apakah anda sering mengingatkan teman untuk melaksannkan salat	
5	Apakah salat wajib dilaksanakan atau tidak	
6	Apa yang menjadi alasan anda tidak melaksanakan shalat	

BUKTI
WAWANCARA

Informan : Firman
Jabatan : Remaja Bersekolah
Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu kalimat syahdat	Tidak kak
2	Menurut kamu apakah kalimat syhadat itu penting	Tidak tau kak
3	Coba sebutkan kalimat shaydat	Kurang tau kak, Astagfirullah
4	Apa arti kalimat syahadat	Tidak tau kak
5	Apakah kamu tahu membaca Alqur'an	Iya kak, sedikit.
6	Apakah kamu sering membaca al'qur'an	Sering di waktu kecil, tapi sekrang sudah tidak lagi
7	Apakah kamu pernah menghatap alqur'an	Pernah di waktu kecil
8	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	Sunnah kak
9	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	Dua kali
10	Seberapa penting shalat menurut anda	Tidak tau
11	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	Salat jumat
12	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di sekolah	Iya kak saya sering melaksanakan salat di sekolah karena disuruh sama guru kalau gurunya tidak menyuruh kami untuk melaksanakan salat saya tidak melakukannya
13	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	Tidak kak, saya melaksanakan ibadah salat karena dorongan ari guru
14	Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat jika berada dirumah	Karena saya, kalau sudah sampai di rumah dan tiba waktu salat ashar dan salat-salat lainnya saya tidak ke masjid dikarenakan saya salat.
15	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	Iya kak, orang tua selalu mengingatkan akan tetapi kita

		jarang mendengarkan perkataan mereka.
16	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	Tidak tau
17	Apakah kamu seing melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada dirumah	Satu kali dalam seminggu
18	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seinggah anda tidak melaksanakan shalat	Ada kak, saya sibuk dengan urusan sekolah dan sibuk bermain game bersama sengn teman-teman
19	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	Iye kak, saya selalu menunda nunda akan tetapi saya memang jarang melaksanakan salat.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Siti Rahmawati

Jabatan : Remaja Bersekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu kalimat syahadat	Tidak kak
2	Menurut kamu apakah ada berapa rukun islam	Penting kak
3	Coba sebutkan bunyi kalimat syahadat	Asyhadu allailaha illallah waashadu anna Muhammdarrasulullah
4	Apa arti kalimat syahadat menurut	Tidak tau kak
5	Apakah kamu tau membaca alqur'an	Iye kak
6	Apakah kamu sering membaca alqur'an	Iya kak, sering dimasa waktu masih berumur sebilan tahunan, karena kami mempunyai jadwal mengaji setiap habis salat asar dan dzuhur
7	Apakah kamu pernah menghatam alqur'an	Iye kak, di waktu dulu
8	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	Sunnah kak
9	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	Empat kali
10	Seberapa penting shalat menurut anda	Tidak tau
11	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	Dua duanya
12	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di sekolah	Saya mengerjakan kak akan tetapi salat yang saya kerjakan adalah zduhur karena masih berada disekolah tapi harus dengan perintah guru yang sementara mengajar didalam kelas pada saat jam terakhir. Biasanya kalau saya tidak mengerjakan salat saya akan

		dimarahi orang tua di sekolah mau tidak mau kita harus melaksanakan salat sebelum pulang kerumah
13	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	Tidak kak, saya melaksanakan ibadah salat karena dorongan dari guru mata pelajaran agama
14	Apakah kamu melaksanakan salat jika berada di rumah	Iya kak, terkadang saya shalat dan terkadang juga tidak dikarenakan saya
15	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	Iya kak, orang tua tidak menghentikannya menyuruh kami untuk melaksanakan salat akan tetapi kaminya saja yang tidak mau mendengar, dan terkadang orang tua kami malah bodoh amat dengan kelakuan kami yang tidak melaksanakan salat lima waktu,
16	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	Terkadang cuma shalat magrib dan terkadang pada saat sahalat isya
17	Apakah kamu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada di rumah	Tidak kak saya hanya salat di Masjid sesuai dengan kemauan saya.
18	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seinggah anda tidak melaksanakan shalat	dikarenakan kalau habis datang dari sekolah saya langsung beristirahat dan malamnya saya berkumpul bersama dengan teman-teman saya sambil nonton tiktok bersama-sama
19	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	Iya kak, saya selalu menunda nunda apalagi kalau sudah berkumpul bersama teman

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Zulfiana

Jabatan : Remaja Bersekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu kalimat shahdat	Kurang tau kak
2	Menurut kamu apakah kalimat syhadat itu penting	Iya kak
3	Coba sebutkan kalimat shaydat	Astagfirullahul Azim
4	Apa arti kalimat syahadat	Tidak tau kak
5	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	Sunnah kak
6	Apakah kamu tahu membaca alqur'an	Iya kak
7	Apakah kamu sering membaca alqur'an	Iya kak saya sering membaca ketika masih berumur Sembilan tahun akan tetapi jika sekarang saya sudah jarang melaksanakannya diakrenakan rasa malas dan malu untuk datang kerumah annangguru
8	Apakah kamu pernah menghatam alqur'an	Iya kak di waktu dulu
9	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	Lima kali
10	Seberapa penting shalat menurut anda	Tidak tau
11	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	Salat lima waktu
12	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di sekolah	Iya kak saya sering melaksanakan salat tapitidaklima waktu, itupun karena ada perintah dari guru, , akan tetapi kaluar guru tidak memerintah saya untuk melaksanakan salat saya tidak melaksanakannya,
13	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	Tidak kak, saya melaksanakan ibadah salat karena guru yang menyuruh

14	Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat jika berada dirumah	Karena saya, kalau sudah sampai di rumah dan tiba waktu salat ashar dan salat-salat lainnya saya tidak ke masjid dikarenakan saya malas. dikarenakan saya males dan beberaa teman saya juga begitu jadi saya mengikuti teman-teman untuk tetap berda dirung kelas ketimbang salat berjamaah di mushala
15	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	Iya kak, orang tua selalu mengingatkan akan tetapi kita jarang mendengarkan perkataan mereka.
16	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	Tidak tau
17	Apakah kamu seing melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada dirumah	Jarang kak
18	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seingah anda tidak melaksanakan shalat	Ada kak, saya sibuk dengan urusan sekolah dan sibuk bermain game bersama sengn teman-teman
19	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	Iye kak, saya selalu menunda nunda akan tetapi saya memang jarang melaksanakan salat.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Aslan
 Jabatan : Remaja Putus sekolah
 Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu rukun islam	Tidak kak
2	Menurut kamu apakah kalimat syhadat itu penting	Tidak tau kak
3	Coba sebutkan kalimat shaydat	Kurang tau kak
4	Apa arti dari kalimat syhadat	Tidak tau
5	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	Sunnah kak
6	Apakah kamu tahu membaca alqur'an	Iye kak, dulu tapi sekarang saya tidak tau aakah saya masih tau atau tidak
7	Apakah kamu sering membaca alqur'an	Sekrang sudah tidak kak, berbeda dengan yang dulu
8	Apakah kamu pernah menghatam alqur'an	Iye kak, di masa waktu SD
9	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	Tidak tau kak,
10	Seberapa penting shalat menurut anda	Tidak tau
11	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	Salat jumat
12	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di jika berada di rumah	Tidak kak, saya jarang melaksanakan shalat dirumah, di karenakan saya jarang dirumah dan lebih mementingkan bermain game bersama dengan teman-teman
13	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	Iya kalau salat jumat kak, saya salat atas kemauan sendiri terkdang juga dapat dorongan dari orang tua
14	Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat jika berada dirumah	Saya malas kk

15	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	Iya kak, orang tua selalu mengingatkan akan tetapi kita jarang mendengarkan perkataan mereka.
16	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	Kurang tau kak, karena saya selalu nongkrong di kampus.
17	Apakah kamu seing melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada dirumah	Iya kak Satu kali dalam satu pecan
18	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seingah anda tidak melaksanakan shalat	Ada kak, sibuk bermain game bersama dengn teman-teman
19	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	Iye kak, saya selalu menunda nunda akan tetapi saya memang jarang melaksanakan salat.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Farel

Jabatan : Remaja Putus sekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu kalimat syahadat	Tidak kak
2	Menurut kamu apakah kalimat syhadat itu penting	Tidak tau kak
3	Coba sebutkan kalimat shaydat	Kurang tau kak
4	Apakah shalat itu wajib kita laksanakan	Sunnah kak
5	Apa arti dari kalimat syahadat	Tidak tau
6	Apakah kamu pernah menghatam alqur'an	Jarang kak
7	Apakah kamu sering membaca alqur'an	Tidak kak.
8	Apakah kamu pernah menghatam alqur'an	Tidak tau kak
9	Berapa kali kita seharusnya melaksanakan shalat selama satu hari	Tidak tau kak,
10	Seberapa penting shalat menurut anda	Tidak tau
11	Manakah yang wajib shalat lima waktu atau shalat jumat	Salat jumat
12	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di jika berada di rumah	Tidak kak, saya jarang melaksanakan shalat dirumah, di karenakan saya jarang dirumah dan lebih mementingkan bermain game bersama dengan teman-teman
13	Apakah kamu melaksanakan shalat atas dasar kemauan sendiri	Iya kalau salat jumat kak, saya salat atas kemauan sendiri terkdang juga dapat dorongan dari orang tua
14	Mengapa kamu tidak melaksanakan shalat jika berada dirumah	Saya malas kk

15	Apakah orang tua anda mengingatkan untuk melaksanakan shalat	Iya kak, orang tua selalu mengingatkan akan tetapi sudah jarang mengingatkan dikarenakan orang tua saya capek mengingatkan karena saya jarang mendedengarkannya.
16	Berapa kali kamu melihat orang tua melaksanakan shalat	Kurang tau kak, karena saya selalu nongkrong bersama teman.
17	Apakah kamu seing melaksanakan shalat berjamaah di Masjid jika berada dirumah	Iya kak Satu kali dalam satu pekan
18	Apakah ada kegiatan yang dilakukan seingah anda tidak melaksanakan shalat	Ada kak, sibuk bermain game bersama dengan teman-teman
19	Apakah kamu sering menunda-nunda waktu shalat	Saya jarang melaksanakan salat kak

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Bahar

Jabatan : orang tua remaja putus sekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering melaksanakan salat dirumah atau di Masjid	Saya, jarang melaksanakan salat, sebab saya sibuk untuk bekerja
2	seberapa pentingnya sholat menurut anda	Penting, karena salat menurut saya adalah hal yang wajib kita laksanakan
3	Apakah bapak dan ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan salat	saya sebagai orang tua merasa lelah mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan anak saya sangat jarang menengarkan perkataan dari orang tuanya sendiri
4	Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu anak	Saya hanya memberikan dorongan perkataan saja, hanya menyuruh mereka untuk melaksanakan salat.
5	yang bapak ibu lakukan ketika bapak dan ibu mendengarkan azdan bekomandan sementara itu bapak dan ibu sedang melakukan sesuatu	Saya, hanya mendengarkan saja, setelah itu saya melanjutkan pekerjaan saya.
6	Apakah bapak dan ibu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.	Tidak
7	Apakah bapak dan ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas malasan dalam melakasnan salat lima waktu	sebagai orang tua merasa lelah mengingatkan dan memberikan teguran kepada anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan

8	Apa penyebab anak bapak dan ibu sehingga mereka tidak melaksanakan shalat dan mengaji	Mereka suka berkumpul bersama teman-temannya sambil bermain game online.
9	Apakah bapak selalu menghabiskan waktu dirumah	Tidak

BUKTI
WAWANCARA

Informan : Nursan

Jabatan : orang tua remaja putus sekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering melaksanakan salat dirumah atau di Masjid	Saya, jarang melaksanakan salat, sebab saya sibuk untuk bekerja
2	seberapa pentingnya sholat menurut anda	Penting, karena salat menurut saya adalah hal yang wajib kita laksanakan
3	Apakah bapak dan ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan salat	saya sebagai orang tua sangat jarang mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat ataupun mengaji dikarenakan saya juga sibuk bekerja di kebun, saya hanya berada dirumah hanya diwaktu malam hai saja
4	Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu anak	Saya hanya memberikan dorongan perkataan saja, hanya menyuruh mereka untuk melaksanakan salat.
5	yang bapak ibu lakukan ketika bapak dan ibu mendengarkan azdan bekomandan sementara itu bapak dan ibu sedang melakukan	Saya, teatap bekerja tapi dikala sudah azan saya berhnti karena itu tandanya sudah masuk waktu makan siang.

	sesuatu	
6	Apakah bapak dan ibu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.	Tidak, sangat jarang beitupun dengan bapaknya
7	Apakah bapak dan ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas malasan dalam melakasn salat lima waktu	anak saya memang jarang melaksanakan salat lima waktu akan tetapi jika salat jumat anak saya memang selalu pergi ke masjid karena saya sebgai orang tua sering memarahi anak say ajika tidak pergi salat jumat”
8	Apa penyebab anak bapak dan ibu sehingga mereka tidak melaksanakan shalat dan mengaji	“banyak faktor yang mempengaruhi anak saya bukan Cuma handphone, kadang teman-teman juga bisa memeengaruhi. Anak saya sibuk bermain bersama dengan teman-temannya seinga anak saya lupa untuk melakukan kewajibannya.
9	Apakah bapak selalu menghabiskan waktu dirumah	Tidak sangat jarang kecuali hari jumat karena kami tidak pergi ke kebun jikala hari jumat.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Nurhasia

Jabatan : Orang tua remaja Bersekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering melaksanakan salat dirumah atau di Masjid	Akhir-akhir ini saya jarang untuk melaksanakan salat
2	seberapa pentingnya sholat menurut anda	Penting, karena sebagai umat muslim salat adalah hal yang wajib kita laksanakan dimanapun dan kaanpun itu.
3	Apakah bapak dan ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan salat	Saya sudah megajakan anak-anak saya untuk melaksanakan salat sejak mereka di usia dini, akan tetapi untuk sekarang saya sangat jarang mengingatkan mereka untuk salat karena saya sudah bosan mendengar jawaban mereka yang mengatakan bahwa saya males untk melaksanakan salat, apalagi saya juga masih tebaring sakit,serta anak saya juga sangat jarang dirumah.
4	Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu anak	Saya hanya memberikan dorongan perkataan saja, hanya menyuruh mereka untuk melaksanakan karena saya juga masih terbarig sakit
5	Apa yang bapak ibu lakukan ketika mendengarkan azdan bekomandan sementara itu bapak dan ibu sedang melakukan sesuatu	Saya tidak melakukan kegiatan apa-apa

6	Apakah bapak dan ibu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.	Tidak akan suami saya sering kesana jika sudah ada dirumah.
7	Apakah bapak dan ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas malasan dalam melaksanan salat lima waktu	sebagai orang tua merasa lelah mengingatkan dan memberikan teguran kepada anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakana
8	Apa penyebab anak bapak dan ibu sehingga mereka tidak melaksanakan shalat dan mengaji	Mereka suka berkumpul bersama teman-temannya sambil bermain game online.
9	Apakah bapak selalu menghabiskan waktu dirumah	Iya, akan tetapi saya hanya menghabiskan waktu sendiri karena anak saya juga jarang dirumah.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Warlia

Jabatan : Orang tua Bersekolah

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering melaksanakan salat dirumah atau di Masjid	Saya jarang salat di Masjid.
2	seberapa pentingnya sholat menurut anda	Salat adalah tang agama, jadi sebagai umat muslim saya harus melaksanakan salat karena itu adalah kewajiban.
3	Apakah bapak dan ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melaksanakan salat	Saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan salat, akan tetapi saya jarang didengarkan oleh anak-anak saya dikarenakan mereka sudah mempunyai banyak teman dan sudah memiliki handphone lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan handphone dan teman-temannya
4	Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran salat lima waktu anak	Saya hanya memberikan dorongan perkataan saja, hanya menyuruh mereka untuk melaksanakan karena saya juga masih terbarig sakit
5	Apa yang bapak ibu lakukan ketika mendengarkan azdan bekomandan sementara itu bapak dan ibu sedang melakukan sesuatu	Saya meninggalkan kegiatan sesudah azdan saya melanjutkan kembali
6	Apakah bapak dan ibu sering melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.	Tidak, akan tetapi saya salat dirumah
7	Apakah bapak dan ibu memberikan	iya

	teguran kepada anak yang sedang bermalasan dalam melaksanakan salat lima waktu	
8	Apa penyebab anak bapak dan ibu sehingga mereka tidak melaksanakan shalat dan mengaji	Yang jelas salatnya masih kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan. Serta anak belum memiliki kesadaran dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orang tuanya tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin
9	Apakah bapak selalu menghabiskan waktu dirumah	Iya, karena saya punya anak kecil dirumah.

BUKTI

WAWANCARA

Informan : Ahmad Syafi'i

Jabatan : teman sebaya Remaja

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu ikut nongkrong bersama dengan teman-teman	Jarang kak, karena saya sibuk dengan aktifitas di rumah dan di kapus
2	Apakah anda biasa melaksanakan shalat berjamaah bersama di Masjid	Iya kak.
3	Berapa kali kali anda melaksanakan shalat Berjamaah di Masjid?	Kadang cuman salat jumat saja kak, arena saya juga sibuk membantu orang tua untuk bekerja di kebung.
4	Apakah anda sering mengingatkan teman untuk melaksannkan salat	terkadang mengingatkan mereka untuk melaksanan ibadah salat fardu karena itu adalah kewajiban semua umat muslim akan tetapi pada saat itu mereka hanya mengiyakan tapi saya kurang tau apakah merekah betul-betul melaksanakan salat atau tidak yang pastinya saya sudah mengingatkan
5	Apakah salat wajib dilaksanakan atau tidak	Wajib kak,
6	Apa yang menjadi alasan anda tidak melaksanakan shalat	Terkadang saya, sibuk untuk bekerja dan terkadang juga saya menunda-nunda dan akhirnya terlambat dan lupa waktu

BUKTI
WAWANCARA

Informan : Adi

Jabatan : teman sebaya Remaja

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu ikut nongkrong bersama dengan teman-teman	Selalu kak,
2	Apakah anda biasa melaksanakan shalat berjamaah bersama di Masjid	tidak kak kecuali hari jumat
3	Berapa kali kali anda melaksanakan salat Berjamaah di Masjid?	Cuman satu kali dalam satu pekan yaitu hari jumat, kami memang jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena kami memang jarang melaksanakan salat lima waktu dikarenakan kami selalu keasikan bermain game sepanjang hari.
4	Apakah anda sering mengingatkan teman untuk melaksannkan salat	Saya jarang mengingatkan teman saya, karena saya juga jarang melaksanakannya.
5	Apakah salat wajib dilaksanakan atau tidak	melaksanakan sholat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang

		ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang-orang yang tidak pernah meninggalkan salat tetapi masih banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri.
6	Apa yang menjadi alasan anda tidak melaksanakan shalat	Terkadang saya, sibuk untuk bermain game bersama teman dan saya juga malas untuk melaksanakan salat apalagi kalau mengaji saya sudah tambah-tambah malas.

BUKTI**WAWANCARA**

Informan : Ahmad Syafi'i

Jabatan : teman sebaya Remaja

Tempat Wawancara : Desa Sayoang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda selalu ikut nongkrong bersama dengan teman-teman	Jarang kak, karena saya sibuk dengan aktifitas di rumah dan di kampus
2	Apakah anda biasa melaksanakan shalat berjamaah bersama di Masjid	Iya kak.
3	Berapa kali kali anda melaksanakan shalat Berjamaah di Masjid?	Kadang cuman salat jumat saja kak, arena saya juga sibuk membantu orang tua untuk bekerja di kebun.
4	Apakah anda sering mengingatkan teman untuk melaksannkan salat	terkadang mengingatkan mereka untuk melaksanan ibadah salat fardu karena itu adalah kewajiban semua umat muslim akan tetapi pada saat itu mereka hanya mengiyakan tapi saya kurang tau apakah merekah betul-betul melaksanakan salat atau tidak yang pastinya saya sudah mengingatkan
5	Apakah salat wajib dilaksanakan atau tidak	Wajib kak,
6	Apa yang menjadi alasan anda tidak melaksanakan shalat	Terkadang saya, sibuk untuk bekerja dan terkadang juga saya menunda-nunda dan akhirnya terlambat dan lupa waktu

Lampiran ke 3



Wawancara orang tua remaja putus sekolah



Wawancara remaja putus sekolah



Wawancara Remaja bersekolah



Wawancara Remaja bersekolah



Wawancara orang tua remaja bersekolah



Wawancara Remaja bersekolah



Nama : Arini
Nim : 10156118065
Tempat / Tgl Lahir : Sayoang 7 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sayoang
Pendidikan Terakhir : SMA

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 023 Sayoang : Tamat Tahun 2012
SMP : SMP Negeri 1 Petoosan : Tamat Tahun 2015
SMA : SMK Negeri Limboro : Tamat Tahun 2018

Pengalaman Kerja:

Pengalam Organisasi :

1. Anggota pramuka di SMK tahun 2017-2018
2. Anggota Pik-R